

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DITINJAU DARI MINAT
BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

BIDA BELINDAR NURBAYA

NIM: 16130047

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2020**

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Diajukan Oleh :

BIDA BELINDAR NURBAYA

NIM. 16130047

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI**OLEH:**

Bida Belindar Nurbaya

Telah Disetujui Pada Tanggal:

11 Juni 2020

Dosen Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. Alfiano Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DITINJAU DARI MINAT
BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI MTsN 2 KOTA
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Bida Belindar Nurbaya (16130047)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D

:

NIP 197406142008011016

Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

:

NIP197410162009012003

Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

:

NIP 197410162009012003

Penguji Utama

Dr.H. Wahidmurni, M.Pd.Ak

:

NIP 196903032000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



M. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bida Belindar Nurbaya

Malang, 11 Juni 2020

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bida Belindar Nurbaya
NIM : 16130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsN 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurdiaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016200912003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Blitar, 11 Juni 2020



Bida Belindar Nurbaya

16130047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Yang utama dari segalanya, Sembah sujud serta syukur ku ucapkan Hamdan syukron liLLah dan tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW.

Ayah Beni Gunawan dan Ibu Sri Minarsih tercinta, turut bahagia karena mampu mewujudkan cita-cita kecil keluarga dan yang telah memberikan segala dukungan dan doa tak terhingga yang dimana belum tentu imbang kubalas dengan lembaran kertas karya sederhana ini.

Calon suami saya, Mas Bagus Candra Saputra yang selalu memberikan motivasi, doa dan meyakinkan saya bahwa saya pasti bisa melakukannya dan menyelesaikan semua dengan baik.

Seluruh keluarga dan saudara-saudara saya, yang sudah memberikan semangat dan harapan supaya diberi kemanfaatan ilmunya.

Terima Kasih atas semua doa dan dukungannya.

MOTTO

“Tidak ada kata GAGAL bagi seseorang yang mau mencoba melangkah.

Mereka yang takut GAGAL berarti mereka yang tidak pernah melangkah sama sekali”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan watu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridha Nya lah penulis mampu dan bisa menyelesaikan Skripsi mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau Dari MinatBelajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsN 2 Kota Malang.

Tak lupa sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita cahaya sehingga bisa tertuntun pada cahayanya penuh dengan ilmu yang wajib kita pelajari.

Dalam Penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
4. Ibu Nurlaeli Fitiriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberi saran dengan baik dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Hayyun Lathifaty Yasri selaku dosen validator instrument dalam penelitian ini dan banyak pengalaman dari beliau yang dapat saya ambil dan pelajari.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi banyak

ilmu kepada penulis.

7. Kedua orangtua, saudara serta seluruh keluarga tercinta yang selalu ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang, dan bimbingan serta arahan yang senantiasa menyertai penulis.
8. Calon suami saya, Bagus Candra Saputra, S.Sos dimana motivasi dan doanya turut serta mengiringi penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman kelas IPS B DAN C, sahabat-sahabat di HTQ UIN Malang, Ponpes Baitul Qur'an dan Rumah Tahfidz Bagus Farel yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan semoga dibalas dengan kelimpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan proposal skripsi ini agar bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Blitar, 11 Juni 2020

Bida Belindar Nurbaya

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas.....	18
Tabel 2.1 Karakteristik Model Pbl	32
Tabel 2.2 Tahapan Model Pbl	33
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis	44
Tabel 2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis	46
Tabel 2.5 Indikator Minat Belajar	52
Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.....	68
Tabel 3.2 Rubrik Penskoran Kemampuan Berfikir Kritis	68
Tabel 3.3 Kategori Gain Score	70
Tabel 3.4 Indikator Minat Belajar	71
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Minat Belajar Siswa.....	72
Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Minat Belajar	73
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Minat Belajar	74
Tabel 3.8 Kriteria Minat Belajar Siswa	74
Tabel 3.9 Kualifikasi Minat Belajar Siswa	75
Tabel 3.10 Hasil Konsultasi Dengan Validator.....	77
Tabel 3.11 Kriteria Validitas Butir Soal	78
Tabel 3.12 Kriteria Realibilitas Instrument.....	80
Tabel 3.13 Sintaks Pembelajaran Model Pbl	89
Tabel 3.14 Rancangan Penelitian	90
Tabel 4.1 Hasil Validitas Instrument Minat Belajar	97
Tabel 4.2 Hasi; Realiblitas Instrument Minat Belajar	98
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Soal <i>Pretest</i>	98
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba <i>Posttest</i>	99
Tabel 4.5 Hasil Uji Realiblitas Soal <i>Pretest</i>	100
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Soal <i>Posttest</i>	100

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi <i>Prettest Eksperimen</i>	102
Tabel 4.8 Distrbusi Frekuensi <i>Posttest Eksperimen</i>	104
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi <i>Pretest Kontrol</i>	106
Tabel 4.10 Distrbusi Frekuensi <i>Posttest Kontrol</i>	107
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Minat Belajar	108
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Deskriptif	109
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berfikir Kritis (E Dan K)	111
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar	112
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas	113
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas	114
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas	115
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Two Way Anova</i>	116

DAFTAR GAMBAR

A. Kerangka Berfikir.....	58
---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	139
2. RPP	140
3. Angket Minat Belajar	145
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	147
5. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kemenag	158
6. Lembar Validasi Soal Dengan Validator	159
7. Lembar Validasi Instrumen Minat Belajar.....	150
8. Kaidah Penulisan Soal Uraian	151
9. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	152
10. Hasil Pengisian Angket Minat Belajar	155
11. Nilai <i>Pretest Eksperimen</i>	158
12. Nilai <i>Posttest Eksperimen</i>	160
13. Nilai <i>Pretest Kontrol</i>	161
14. Nilai <i>Posttest Kontrol</i>	163
15. Gambar Plot Uji Normalitas	165
16. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	168
17. Foto-Foto	169

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	14
G. Originalitas Penelitian	15
H. Definisi Operasional.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
B. Model <i>Problem Based Learning</i>	
1. Pengertian model pembelajaran PBL	25
2. Karakteristik Model Pembelajaran PBL	29
3. Tahapan dalam Pembelajaran PBL.....	33
4. Tujuan Model Pembelajaran PBL	35
5. Kelebihan, Kekurangan Dan Manfaat Model PBL	37
C. Kemampuan Berfikir Kritis	

1. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis	39
2. Indikator Berfikir Kritis	41
3. Faktor Yang Mempengaruhi Berfikir Kritis	45
4. Pengukuran Kemampuan Berfikir Kritis	47
D. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar	48
2. Indikator Minat Belajar	51
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	53
E. Kajian Mata Pelajaran IPS	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	54
F. Kerangka Berfikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	61
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	61
C. Variabel Penelitian	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Data dan Sumber Data	65
F. Instrumen Penelitian	66
G. Teknik Pengumpulan Data	75
H. Uji Validitas dan Realibilitas	
1. Uji Validitas	76
2. Uji Realibilitas	79
I. Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif	81
2. Uji asumsi klasik	81
3. Uji Hipotesis	84
J. Prosedur Penelitian	87

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Deskripsi Data Umum	93
2. Deskripsi Data Khusus	94
B. Hasil Penelitian	95
1. Hasil Validitas Uji Coba Instrument Angket Penelitian	96
2. Hasil Validitas Dan Realibilitas Soal Uji Coba	98
C. Analisis Statistik Deskriptif	
1. Kemampuan Berfikir Kirits Kelas Eksperimen	101
2. Kemampuan Berfikir Kirits Kelas Kontrol	105
3. Minat Belajar	108
D. Analisis Statistik Inferensial	
1. Uji Asumsi Klasik	110
2. Uji Hipotesis	116

BAB V PEMBAHASAN

A. Perbedaan Kemampuan Berfikir kritis dengan menggunakan model PBL	119
B. kemampuan berfikir kritis berdasarkan minat belajar	122
C. Perbedaan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS siswa dengan model PBL berdasarkan minat belajar siswa yang berbeda.....	125

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	131

DAFTAR PUSTAKA	132
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	139
---------------	-----

ABSTRAK

Nurbaya, Bida Belindar.2020.*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum K13 ini tujuan pembelajaran sudah tidak dalam ranah pengetahuan dan pemahaman, tetapi melangkah dalam jenjang menganalisa. Maka dari itu kemampuan berfikir kritis perlu dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu kepribadian siswa dalam mengatasi problematika yang biasa terjadi di lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa dapat diterapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dimana di dalam model tersebut disajikan suatu masalah berkaitan dengan masalah sosial, kemudian siswa diminta untuk menganalisis secara sistematis dan mengevaluasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS, kemudian untuk menjelaskan perbedaan kemampuan berfikir kritis berdasarkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS, serta untuk menjelaskan pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif quasi eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan juga *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil kemampuan berfikir kritis siswa setelah diberi perlakuan model PBL untuk kelas eksperimen, dan model konvensional untuk kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari hasil analisis data terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model PBL dengan kemampuan berfikir kritis. Dari nilai Sig. pada uji ANOVA dua jalur dapat dilihat $0,000 < 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak. Selanjutnya tidak terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis berdasarkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil uji *two way anova* memiliki nilai Sig. $0,168 > 0,005$. Serta berdasarkan hasil *two way anova*, dimana nilai Sig. $0,192 > 0,05$ jadi tidak terdapat pengaruh signifikan antara model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berfikir Kritis dan Minat Belajar

ABSTRACT

Nurbaya, Bida Belindar.2020. The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Ability Judging from the Learning Interests of Class VIII Students in Social Sciences in MTsN 2 Malang. Thesis, Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Learning interest is one of the psychic aspects that drives students in achieving learning goals. In this K13 curriculum the learning objectives are not in the realm of knowledge and understanding, but rather stepped up in the level of analysis. Therefore the ability to think critically needs to be built on students so that it becomes a student's personality in overcoming problems that are common in the environment and everyday life. To practice students' critical thinking skills can be applied through learning by using problem based learning learning models where in the model presented a problem related to the problem social, then students are asked to analyze systematically and evaluate it.

The purpose of this study was to explain the influence of problem based learning models on the ability of critical thinking students in class VIII in social studies, then to explain the differences in the ability to think critically based on students' interest in learning for class VIII on social studies, and to explain the effect of problem based learning models on critical thinking skills in terms of the learning interest of students in class VIII social studies subjects at MTsN 2 Malang.

The approach used is a quasi-experimental quantitative approach. The instrument used in this study was a questionnaire used to determine students' learning interest in social studies subjects, and also pretest and posttest were used to measure the results of students' critical thinking skills after being treated PBL models for experimental classes, and conventional models for control classes.

The results showed that: from data analysis it was proven that there was a significant influence between the PBL model and the ability to think critically. in the two-way ANOVA test can be seen $0,000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected. Furthermore, there is no difference in the ability to think critically based on students' learning interest in social studies subjects based on the results of the two way ANOVA test which has a Sig. $0,168 > 0,005$. And based on the results of the two way ANOVA, where the value of Sig. $0.192 > 0.05$ so there is no influence between PBL models on critical thinking skills in terms of learning interest of students in class VIII social studies subjects.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability and Interest in Learning*

التلخيص

نوربايا، بيدا بيلندار. ٢٠٢٠. تأثير نموذج التعلم القائم على حل المشكلات على قدرة التفكير النقدي انطلاقاً من الاهتمام بتعلم طلاب الصف الثامن في العلوم الاجتماعية في مدرسة تسناوية نيجري 2 مدينة مالانج. أطروحة ، تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، نورليلي فطرية ، ماجستير

الاهتمام بالتعلم هو أحد الجوانب النفسية التي تدفع الطلاب إلى تحقيق أهداف التعلم. في هذا المنهج ، ١٣ هدفاً تعليمياً للمنهج ليس في مجال المعرفة والفهم ، بل صعد في مستوى التحليل. لذلك ، يجب بناء القدرة على التفكير النقدي على الطلاب بحيث يصبح شخصية الطالب في التغلب على المشاكل الشائعة في البيئة والحياة اليومية. لتدريب مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب يمكن تطبيقها من خلال التعلم باستخدام نماذج التعلم القائم على حل مشكلة حيث في النموذج يقدم مشكلة تتعلق بالمشاكل الاجتماعية ، ثم يطلب من الطلاب لتحليلها بشكل منهجي وتقييمها.

كان الغرض من هذه الدراسة هو شرح تأثير نماذج التعلم القائم على حل المشكلات على قدرة طلاب التفكير النقدي في الصف الثامن في الدراسات الاجتماعية ، ثم شرح الاختلافات في القدرة على التفكير النقدي بناءً على اهتمام الطلاب في التعلم للصف الثامن على الدراسات الاجتماعية ، وشرح تأثير نماذج التعلم القائم على المشكلة على مهارات التفكير النقدي من حيث اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة تسناوية نيجري 2 مدينة مالانج

النهج المستخدم هو نهج كمي شبه تجريبي. كانت الأداة المستخدمة في هذه الدراسة عبارة عن استبيان يستخدم لتحديد اهتمام الطلاب بالتعلم في مواضيع الدراسات الاجتماعية ، كما تم استخدام الاختبار المسبق والاختبار البعدي لقياس نتائج مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب بعد معالجتهم نماذج نموذج التعلم القائم على حل المشكلات للفصول التجريبية ، والنماذج التقليدية لفصول التحكم.

أظهرت النتائج ما يلي: من نتائج تحليل البيانات المتزامنة ثبت ذلك هناك تأثير كبير بين نموذج التعلم القائم على حل المشكلة مع القدرة على التفكير النقدي من قيمة سسك في اختبار أنوفاً ذي الاتجاهين يمكن رؤية $0,000 > 0,05$ مما يعني أن هاو مرفوض. علاوة على ذلك ، لا يوجد فرق في القدرة على التفكير النقدي بناءً على اهتمام الطلاب بمواد العلوم الاجتماعية بناءً على نتائج اختبار أنوفاً ثنائي الاتجاه ، والذي يحتوي على $0,168 > 0,05$ واستناداً إلى نتائج الاتجاهين ، حيث قيمة سسك $0,192 > 0,05$ لذلك ليس هناك تأثير بين نموذج التعلم القائم على حل المشكلة على القدرة على التفكير النقدي من حيث الاهتمام التعليمي لطلاب الصف الثامن في العلوم الاجتماعية

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم القائم على حل المشكلات ، قدرة التفكير النقدي والاهتمام بالتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan kognitif adalah potensi berbasis intelektual yang terjadi di dalam pusat susunan syaraf seseorang berfikir. Menurut Ahmad Susanto, kemampuan kognitif ialah suatu potensi yang dimiliki individu dalam menilai, menghubungkan dan mempertimbangkan suatu fenomena yang terjadi.¹ Jadi berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan kognitif bisa disebut dengan kemampuan dasar seseorang untuk berfikir yang berhubungan dengan kecerdasan dan juga bisa digunakan untuk bereksplorasi melalui bantuan panca indera. Salah satu yang termasuk dalam kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir kritis. Dapat dikatakan kemampuan berfikir kritis termasuk bagian dari kemampuan kognitif hanya saja lebih terfokus dengan bagaimana proses siswa dalam pengembangan fikirnya untuk lebih kritis dan responsive terhadap sesuatu yang terjadi di sekitar.

Kemampuan berfikir kritis sangat perlu dimiliki oleh siswa, karena bisa jadi kemampuan ini digunakan untuk bekal dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. hal ini sesuai dengan pendapat Zubaidah, "berfikir kritis menggambarkan suatu kemahiran yang mendasar dan berperan secara

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 48

efektif dalam aspek kehidupan.”² Pernyataan tersebut menegaskan bahwa berfikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang mendasar dan bisa digunakan disegala aspek. Selaras dengan pendapat sebelumnya, Nuryanti dkk, mengemukakan bahwa “berfikir kritis diperlukan seseorang untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam lingkup masyarakat ataupun personal.”³

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa kemampuan berfikir kritis yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan formal, hal ini karena mereka dapat menganalisa berbagai isu dan problematika kehidupan sehari-hari. dengan demikian kemampuan berfikir kritis penting untuk dimiliki setiap siswa sebagai modalitas dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Proses pembelajaran digunakan sebagai media siswa untuk mengembangkan Kemampuan berfikir kritis mereka. Proses berfikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Sama dengan pendapat Corebina, bahwa "apabila akan mendorong

² Zubaidah, S. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. In *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*.2010. (Vol. 16).

³ Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.

kemampuan berfikir kritis, kegiatan pembelajaran serta evaluasinya harus diorganisir secara sadar untuk mendukung kepentingan itu.”⁴

Model *problem based learning* (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang diusahakan mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Model pembelajaran tersebut akan menciptakan peserta didik yang cenderung berfikir divergen maksudnya siswa lebih toleran dan terbuka terhadap ide-ide baru, mampu dengan baik menganalisa masalah, memiliki kemampuan berfikir tersistem, dan dapat melaksanakannya dengan mandiri. dengan demikian, kemampuan berfikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yg disengaja srta sistematis.

Model PBL dianggap mampu mengarahkan cara berfikir siswa untuk lebih kritis. Model ini dirancang secara terorganisir untuk menyajikan pada permasalahan yang kompleks. Oleh sebab itu PBL membutuhkan kemampuan berfikir kritis untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi “model PBL mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan menemukan dengan menggunakan berbagai macam sumber”.⁵ Pada kondisi ini guru hanya bertugas menyuguhkan masalah, memberi pertanyaan, sebagai fasilitator,

⁴ Corebima, 1999 Dalam Kusumaningtias, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi*. Jurnal Penelitian Kependidikan, (2013).23(1), 33-47.

⁵ Sumarmi, (2012) Dalam Suminar, S. O., & Meilani, R. I. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, (2016).Vol 1(1), 80-89.

mendampingi saat diskusi sehingga pembelajaran terfokus pada peserta didik. model pembelajaran seperti ini akan melatih kemampuan berfikir kritis siswa.

Dalam pembelajaran PBL guru menyuguhkan studi kasus untuk ditelaah siswa dan memberikan respon terhadap apa yang telah terjadi di dalam kasus tersebut. Sehingga bukan guru saja pemeran utama di kelas, namun murid lebih dituntut untuk aktif berpartisipasi. dengan adanya peran model PBL diharapkan mampu menumbuhkan pengaruh positif serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dilihat dari minat siswa yang berbeda-beda, sehingga mudah untuk menerima wawasan dan pemahaman kepada siswa terkait materi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu waka kurikulum di MTsN 2 Kota Malang, pelajaran IPS memiliki target untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang baik. Untuk menjadi pribadi sekaligus warga negara yang baik, siswa dibentuk agar mampu mengaplikasikan kemampuan berfikir kritis nya di dalam menghadapi kehidupan yang pada sesungguhnya tidak lepas dari lingkungan sosial. Apabila model pembelajaran PBL diimplementasikan, siswa diperkirakan lebih mampu mengembangkan pengetahuannya, dapat mengimbangi kecepatan informasi dan pengetahuan dengan cepat, selain itu terdapat integrasi berbagai konsep cabang ilmu yang berkaitan karena seorang lulusan sekolah dalam jenjang apapun belum tentu mampu memecahkan masalah yang timbul yang suatu saat pasti akan dihadapi dengan hanya menggunakan 1 disiplin ilmu. Ia harus mampu

mengintegrasikan antar satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lain sesuai dengan kebutuhan dalam menanggulangi masalahnya.

Pembelajaran PBL dimulai dengan penyuguhan masalah pemicu pada siswa, diharapkan siswa dapat mengaitkan dengan beberapa cabang ilmu (khususnya ilmu sosial) dan memadukan keterampilan gagasan antar sesama siswa sehingga *long life learner* dapat tercapai.

Dalam jurnal penelitian nya Dita Lupita Sari dan Choirun Niswatin dipaparkan bahwa PBL ialah model pembelajaran yang didalamnya terdapat tantangan untuk siswa guna belajar dan bekerja secara kelompok dalam misi penyelesaian problematika nyata.⁶ Permasalahan ini disajikan untuk merangsang rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga siswa dikenalkan dengan fenomena-fenomena sosial yang biasa terjadi di sekitarnya.

Penggunaan model *problem based learning* pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Tria Wati, meneliti tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Analitis Siswa. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir analitis siswa.⁷ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh

⁶ Dita Lupita Sari , Choirun Niswatin. *Pengaruh Penerapan Metode Problem Based-Learning Terhadap Hasil Penilaian Mata Kuliah Mobile Programming Pada Pendidikan Informatika Jenjang Pendidikan*. Vol.2, No.2, November 2016, Pp. 118

⁷ Elinda Tria Wati, *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Kegiatan Siswa Terhadap Kemampuan Berfikir Analitis Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X Ips Sman 1 Ngunut Tulungagung Ditinjau Dari Motivasi Belajarnya*. Skripsi.(Malang.Universitas Negeri Malang.2018)

Fadilia Jalal, yang meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Materi Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panarukan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Panarukan pada materi Sumber Daya Alam.⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini terdapat perbedaan dan kesamaan. perbedaan peneliti dengan dua peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan model *problem based learning* sebagai variabel bebas. Perbedaan peneliti dengan salah satu peneliti sebelumnya yaitu terletak pada variabel terikat. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Tria Wati, menggunakan variabel terikat berfikir analitis siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jalal, memiliki kesamaan baik dari variabel bebas dan variabel terikatnya. Namun beda nya terdapat pada materi yang diajarkan saat penelitian. dengan demikian, kedudukan penelitian ini yaitu sebagai modifikasi dari penelitian sebelumnya.

Model *problem based learning* dipilih untuk dieksperimenkan berdasarkan beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut antara lain ialah model PBL sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian model PBL sesuai dengan tantangan abad ke 21, serta model PBL berorientasi pada peserta didik. Setelah ditelaah dari beberapa pendapat tokoh dan fakta di atas, model PBL

⁸ Fadilia Jalal, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Materi Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Panarukan*.Skripsi.(Malang:Universitas Negeri Malang.2017)

diduga sesuai apabila diaplikasikan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Karena siswa disini dilatih untuk lebih aktif supaya siswa terbiasa untuk belajar dan menjadikan belajar di kelas lebih bermakna dan siswa tidak merasa terpaksa ketika pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelajaran IPS yang dianggap pelajaran yang membosankan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum menyadari pentingnya belajar IPS dalam menghadapi problematika sosial.

Mata pelajaran IPS hakikatnya ialah pelajaran yang mudah, yang siapapun dapat membaca dan memahaminya. Namun kebanyakan peserta didik saat ini menganggap pelajaran IPS masih menjadi momok dan siswa masih malas dan kurang berminat terhadap pelajaran ini. Dari pengamatan dan wawancara kepada Bapak Mustafa, S.Pd yang merupakan satu dari tiga pengajar IPS di MTsN 2 Kota Malang, diperoleh beberapa permasalahan yang teridentifikasi menjadi penyebab rendahnya kemampuan berfikir kritis dilihat dari sudut pandang minat belajar siswa kepada mata pelajaran IPS. Salah satu masalahnya yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS, yang dimana masih dilakukan pembelajaran secara konvensional atau sederhana.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif sehingga siswa berminat untuk berpartisipasi di dalamnya serta proses pembelajaran masih di dominasi dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Kemudian guru hanya memanfaatkan buku paket dan LKS sebagai acuan sumber belajar, dengan

begitu guru kurang memperhatikan tingkat minat belajar siswa yang berbeda-beda khususnya pada mata pelajaran IPS.

Minat belajar siswa diduga menjadi salah satu aspek yang menunjang keberhasilan siswa agar dapat berfikir kritis. Minat diartikan “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat adalah sifat menetap dalam diri seseorang.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah pengertian bahwa minat merupakan rasa kecenderungan atau ketertarikan yang bersifat tetap untuk terlibat atau hanya sekedar memperhatikan sesuatu hal secara sadar akan penting atau bernilainya hal tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi diduga mampu menunjukkan kemampuan berfikir kritis lebih tinggi daripada siswa minat belajarnya kurang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar menjadi faktor penting yang diduga bisa menjadi perantara serta mampu mempengaruhi kemampuan berfikir kritis pada siswa.

Minat belajar siswa berpengaruh pada keaktifan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya akan selalu berusaha mengikuti pembelajaran sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁰ Selain itu dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Berawal dari siswa yang kurang peduli menjadi lebih peduli, dari siswa yang belum mampu

⁹ Slameto. 1995. Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta : Rineka Cipta). Edisi Revisi

¹⁰ Made Putrayasha, Dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa*. Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

menjadi semangat berusaha mengejar ketertinggalannya apabila di dalam diri siswa terbangun minat yang tinggi untuk aktif dalam pembelajaran karena dia senang dengan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan model PBL diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui minat siswa dalam belajar IPS. Faktanya, peneliti melakukan observasi di lapangan, kegiatan pembelajaran kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang masih berfokus pada *teacher center*. Sehingga kurangnya keterlibatan siswa dan timbul rasa bosan dalam proses kegiatan pembelajaran dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di Mtsn 2 Kota Malang*”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* dengan model ceramah di MTsN 2 Kota Malang?
2. Adakah perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan minat belajar kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang?
3. Adakah perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *problem based learning* ditinjau dari minat belajar siswa yang berbeda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perbedaan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan model ceramah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan minat belajar kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang
3. Untuk menjelaskan perbedaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi hasanah wawasan pengetahuan pada penelitian selanjutnya yang relevan, serta mampu mengembangkan pengetahuan dalam penerapan model *problem based learning* di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi berkaitan dengan pentingnya mendukung adanya kebijakan pengembangan model pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Kota Malang sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para guru, khususnya guru IPS dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai materi, kondisi peserta didik, dan fasilitas yang tersedia. Selain itu juga bisa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan alternative dalam kegiatan pembelajaran Sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif dan menambah minat siswa dalam belajar IPS.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada siswa agar lebih intens dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis yang didukung dengan meningkatnya minat belajar siswa menggunakan model PBL.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa sebagai referensi atau rujukan pada penelitian lebih lanjut. Selain itu juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti, mengkombinasikan, atau menambahkan variabel tertentu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya dibawah, dan *thesa* yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi

hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian dan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. pada sub bab ini peneliti menjelaskan tentang jawaban sementara mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.

Untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukanlah pengumpulan data. Dalam statistika yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variabel (data sampel). Lawan dari hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antar variabel.¹¹

Menurut Elok dan Oksiana dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran menggunakan model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang nilai rata-rata kelas eksperimen 85.30 dan kelas control 74.99. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen dan rancangan *pretest-posttest control group design*.¹² Dengan adanya penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

¹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Atau Praktek* (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2010),Hal 21

¹² Elok Kristina Dewi Dan Oksiana Jatiningih, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas X Di Sman 22 Surabaya*. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015, 936-950.(Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.2015)

Ho₁: Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model ceramah di MTsN 2 Kota Malang.

Ha₁: Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model ceramah di MTsN 2 Kota Malang.

Kemudian dalam penelitian Gita Kencanawati, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. Dalam jurnal ini menyatakan bahwa hipotesis diuji dengan menggunakan uji f. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji F, dapat disimpulkan terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Matematika secara signifikan. Dengan kata lain kemampuan berpikir kritis Matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar yang dimilikinya. Bisa juga diasumsikan bahwa semakin baik minat belajar seorang siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis Matematika yang akan didapatnya kelak, begitupun sebaliknya.¹³ Dengan adanya penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

¹³ Gita Kencanawaty, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa*. Research And Development Journal Of Education Vol. 2 No. 2 April 2016 Issn 2406-9744. Universitas Indraprasta PGRI

Ho₂: Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan minat belajar kelas mata pelajaran IPS Kelas VIII Di MTn 2 Kota Malang.

Ha₂ : Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa berdasarkan minat belajar kelas mata pelajaran IPS Kelas VIII Di MTn 2 Kota Malang

Ho₃ : Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *problem based learning* ditinjau dari minat belajar yang berbeda.

Ha₃: Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model *problem based learning* ditinjau dari minat belajar yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan. adapun batas-batas penelitian ini sebagai berikut:

1. Konteks Bahasan

Model pembelajaran *problem based learning* disini memiliki batas konteks bahasan yaitu hanya pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN mata pelajaran IPS.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa dari 2 kelas yaitu kelas A dan B kelas VIII MTsN 2 Kota Malang. Adapun kelas A berjumlah 23 siswa, terdapat 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kemudian kelas B berjumlah 25 siswa yang diantaranya 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di VIII MTsN 2 Kota Malang.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.

5. Menimbang Pemahaman konsep

Menimbang pemahaman konsep ini peneliti memakai test hasil belajar berupa tes yang diberikan sebelum dan sesudah model pembelajaran diberikan, kemudian memberikan instrumen untuk mengukur perbedaan minat belajar siswa bidang studi IPS.

G. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan pra-pencarian, yaitu melaksanakan penvarian skripsi penelitian. dibawah ini terdapat beberapa skripsi yang dianggap memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alam Wida.2017, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk*

Meingkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X-3 MA Al- Maarif Singosari Materi Tenaga Endogen Dan Eksogen. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas X-3 yang berjumlah 47 orang. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif sehingga pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa kelas X-3 dapat dilihat dari hasil penelitian ini.

2. Berikutnya ialah penelitian milik Dian Handayani, yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII Mts. S Al-Washliyah Tahun Ajaran 2016/2017.* Tujuan dr penelitian untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi lingkaran di Kelas VIII Mts Al-Washliyah Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quarsi eksperimen, hasil analisis data diperoleh pada pretest dan posttest antara kelas eskperimen dan kelas kontrol.
3. Yang ketiga ialah penelitian dari Anjari Isnanu Muarofah, (2014) yang berjudul *Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Mojosari.* Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Sosiologi di MAN Mojosari.

4. Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ana Qorih Masyhuda, (2019) yang berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Perspektif Gaya Belajar Siswa Kelas X IPS MAN Kota Batu*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis dalam perspektif gaya belajar siswa kelas X IPS MAN Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dan menggunakan *post-test only control group design*. Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas X MAN Kota Batu.

Berlandaskan penelitian yang dilakukan para peneliti di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti-peneliti tersebut sama-sama memanfaatkan model *problem based learning* dengan karakteristik masing-masing penelitian. Untuk lebih mudah mengerti perbedaan dan persamaan antara penelitian yang telah dilaksanakan diatas dengan penelitian ini, berikut disajikan tabel originalitas penelitian:

Tabel 1.1 Tabel Originalitas

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Alam Wida.2017, yang berjudul <i>Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meingkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X-3 MA Al-Maarif Singosari Materi Tenaga Endogen Dan Eksogen.</i>	Memiliki persamaan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Penelitian yang dilaksanakan oleh Alam Wida, berbeda dengan penulis. Milik Alam Wida menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan milik penulis menggunakan eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X-3 .
Dian Handayani, yang berjudul <i>Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII Mts. S Al-Washliyah Tahun Ajaran 2016/2017.</i>	Dian Handayani, memiliki variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu model pembelajaran <i>problem based learning</i>. Kemudian persamaan berikutnya yaitu dalam metode yang sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuarsi eksperimen menggunakan <i>pretest-posttest</i>	Perbedaannya yaitu di variabel terikat, tempat dan ranah penelitian berbeda dengan peneliti.	Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara <i>Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa</i> karena kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang meningkat.

	<i>control design</i>		
Anjari Isnanu Muarofah, 2014 <i>Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Mojosari.</i>	Pembelajaran berbasis masalah	Penelitian yang dilakukan oleh Anjari Isnanu Muarofah dengan peneliti berbeda pada mata pelajarannya. Penelitian yang dilakukan Anjari Isnanu menggunakan mata pelajaran Sosiologi, sedangkan peneliti mata pelajaran IPS.	Penggunaan metode <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Mojosari pada mata pelajaran Sosiologi, pokok pembahasannya ialah pokok-pokok pengetahuan sosiologi.
Ana Qoriah Masyhuda, (2019) yang berjudul <i>Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Perspektif Gaya Belajar Siswa Kelas X IPS MAN Kota Batu</i>	Sama sama membahas pengaruh PBL terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Kemudian rancangan penelitian nya milik Ana Qoriah menggunakan <i>posttest only control group</i> , sedangkan milik penulis menggunakan <i>pretest-posttest control group</i> .	Penelitian milik ana qoriah, variabel moderatornya menggunakan gaya belajar. Sedangkan milik penulis menggunakan minat belajar.	Hasil pengujian mrnunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas X MAN Kota Batu

Berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu diatas, untuk penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Alam Wida, dapat dilihat hasilnya yaitu terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X-3 di MA Al-Ma'arif Singosari dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh Dian Handayani, dimana hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis siswa, dapat dilihat dari kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang meningkat. Penelitian ketiga dilakukan oleh Anjari Isnanu Muarofah, hasil dari penelitian ini model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Mojokari pada mapel Sosiologi. Penelitian yang terakhir yaitu dari Ana Qoriah Masyhuda, hasil dari penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control. sehingga dapat diambil kesimpulan semuanya, bahwa model pembelajaran *problem based learning* sangat berperan dan mampu berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif termasuk berfikir kritis pada siswa.

H. Definisi Operasional

Berikut definisi dari term dalam judul yang bertujuan untuk menghindari ambiguitas dari setiap arti dalam pemahamannya, adapun definisi operasional penelitian ini antara lain:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang menjadi acuan untuk merancang kegiatan pembelajaran, seperti penentuan sumber yang dipilih untuk siswa belajar serta memformulasikan strategi dan teknik pembelajaran. Jadi, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola umum perilaku pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Problem Based Learning (PBL)

Problem based learning adalah salah satu model pembelajaran berbasis pada masalah dengan tahapan siswa terhadap suatu permasalahan, siswa dibuahkan organisasi untuk belajar, penyelidikan kelompok yang terbimbing, mempresentasikan hasil, menelaah dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dapat diukur melalui tes berdasarkan beberapa indikator, antara lain merumuskan masalah, memberikan argumen, menyimpulkan, melakukan evaluasi, dan memberikan solusi.

4. Minat Belajar

Minat belajar yaitu ketertarikan, menyukai, dan tidak merasa bosan dalam belajar tanpa adanya suatu paksaan. Karena minat muncul dari jiwa seseorang.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab mempunyai beberapa sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan,

Dalam bab ini disajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dilakukan, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Dalam bab II disajikan tentang landasan teori yang berisikan review literatur yaitu membahas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kajian teori yang berisikan tentang kerangka teoritik yang meliputi model pembelajaran *problem based learning* (PBL), kemampuan berfikir kritis, minat belajar dan materi IPS tentang Keunggulan Dan Keterbatasan Antarruang Serta Peran Perilaku Ekonomi Dalam Suatu Perekonomian. Dalam bab ini juga menyajikan kerangka berfikir yang berisikan tentang kerangka yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, dan sebagai pondasi untuk langkah selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian,

Dalam bab III disajikan mengenai lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, data, populasi dan sampel, data

dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab IV disajikan terkait dengan deskripsi umum dan deskripsi khusus terkait dengan subyek penelitian, paparan data hasil penelitian dan hasil penelitian itu sendiri.

Bab V Pembahasan

Dalam bab V disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin mirip dengan pokok bahasan penelitian ini.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan kajian terakhir dalam penulisan skripsi ini. Bab VI disajikan kesimpulan terkait hasil dan pembahasan secara ringkas dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan bentuk akurat proses aktual yang digunakan sebagai contoh tindakan atau perilaku seseorang atau sekelompok orang.¹⁴ Model pembelajaran merupakan rangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dari permulaan pembelajaran sampai akhir, kemudian direalisasikan oleh guru di kelas. Berkaitan dengan model pembelajaran, terdapat klarifikasi model pembelajaran antara lain model social interactions, information processing, personal humanistic, dan behavior modification.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran dapat disebut sebagai suatu susunan kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan mulai dari kegiatan awal, inti serta kegiatan akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Agus Suprijono juga mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah rangkaian yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran seperti memformulasikan kurikulum, merangkai materi serta sumber, media

¹⁴ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010), Hal 45

¹⁵ Dedi Supriawan Dan A. Benyamin Surasega,. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). (Bandung: Fptk-Ikip Bandung. 1990)

serta fasilitas yang digunakan dan lain sebagainya.¹⁶ Hal ini mampu diwujudkan dengan perantara model pembelajaran yang bermacam-macam serta proses pembelajarannya berpusat pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, model pembelajaran merupakan kerangka yang telah dikonsep dan digunakan untuk acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran diatas, ada juga sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, pendekatan yang digunakan, pengelolaan di kelas seta penyesuaian peserta didik terhadap lingkungan pembelajaran.

2. Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem based learning (PBL) ialah suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kejadian realita sebagai latar belakang siswa untuk melatih diri bagaimana berasumsu secara responsif, tanggap dan terampil sehingga dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara mendasar dan melekat atas materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹⁷ Seperti yang dijelaskan di atas bahwa model PBL ialah suatu strategi pembelajaran yang berdasarkan kehidupan nyata selaku bahan kajian siswa sehingga siswa mampu menyerap banyak informasi dan pengetahuan.

¹⁶ Opcit, Hal 46

¹⁷ Sudarman, *Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol.2 (2). (2007) Hal 68-73

Pembelajaran berbasis masalah dimaknai sebagai bentuk focus dari pembelajaran ada pada kegiatan *problem solving* yang diselesaikan secara ilmiah.¹⁸ Model pembelajaran PBL merupakan pemanfaatan beberapa kecerdasan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan sesungguhnya, serta keterampilan untuk menghadapi sesuatu yang baru beserta kerumitannya.¹⁹ Jadi kegiatan belajar mengajar dengan model PBL bisa dijadikan persiapan untuk bekal menghadapi tantangan saat sudah terjun di kehidupan realita.

Kurniasih berpendapat bahwa “PBL ialah suatu model pembelajaran yang sifatnya menyuguhkan beberapa problematika nyata seperti fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa, termasuk di lingkungan siswa (bersifat kontekstual) sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar.”²⁰ Pendapat ini selaras dengan pendapat dari Wina Sanjaya, sama-sama menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan proses dimana awal pembelajarannya memaparkan masalah kehidupan yang sifatnya realistik, serta problematika dalam model ini bersifat terbuka.²¹ Jadi berdasarkan penelitian Kurniasih dan Wina Sanjaya, *problem based learning* merupakan bentuk pembelajaran yang menampilkan suatu masalah,

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2006) Hal 212

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011), Hal 232

²⁰ Imas Kurniasih Dan Sani, Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.2014, Hal 40

²¹ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2009), Hal 216

biasanya terjadi di kehidupan nyata, dan permasalahan dalam model ini bersifat terbuka.

Menurut Ibrahim dan Nur pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berperan untuk membentuk pribadi siswa terkait belajar bagaimana belajar dan menstimulasi fikir dengan level yang lebih tinggi serta melibatkan siswa dalam keadaan yang mengarah pada problematika dalam kehidupan sebenarnya.²² Berdasarkan pendapat tersebut, model PBL mampu merangsang kemampuan berfikir siswa lebih tinggi, yang diintegrasikan dengan problematika nyata.

Model PBL merupakan system penyampaian suatu materi pelajaran yang dimana fokus pengkajiannya berasal dari suatu permasalahan atau fenomena sehari-hari, kemudian ditelaah oleh siswa sehingga mendapat jalan keluar untuk masalah tersebut. Permasalahan itu dapat diberikan oleh guru kepada siswa, bisa juga berasal dari fenomena yang ditemukan siswa kemudian menjadi kajian untuk ditelaah dan diselesaikan bersama. Jadi fenomena tersebut sesuai dengan topik atau pokok bahasan materi yang sedang dipelajari.²³

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas, model *problem based learning* ialah kemampuan berfikir secara terampil dalam memecahkan masalah yang terkait dengan fenomena dalam kehidupan

²² Ibid, Hal 241

²³ Sudirman N, (Dkk)., *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 1991). Hal 146

nyata. Dengan begitu siswa terbiasa terlatih untuk mencoba mengumpulkan informasi dan saling berbagi ide-ide yang di dapat guna menyelesaikan masalah bersama.

Menurut Musdiani, dalam jurnal ilmiah internasional nya dia berpendapat bahwa *“The Problem-Based Learning Model is a learning model that exposes the student to the problems of daily life for learning by raising the problem. It becomes a model to help students develop thinking skills, problem solving, intellectual skills, and become autonomous and independent learner”*²⁴ pendapat tersebut memaparkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang menyediakan permasalahan kehidupan sehari-hari dan model tersebut membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah, keterampilan intelektual dan menjadikan pelajar yang mandiri.

Mekanisme berpikir dalam pembelajaran PBL ini diperlukan untuk membantu siswa dalam mencari solusi permasalahan yang akan ditemui siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Problematika yang disajikan pada siswa merupakan rancangan bahan pembelajaran, diharapkan dengan adanya problematika tersebut siswa diharapkan mampu menstimulasi minat dan cara berfikir siswa guna

²⁴ Musdiani Musdiani, *The Influence Of Problem-Based Learning Model On Learning Ips* Vol. 6, No. 2, May 2018 May 2018 Page: 267

menyelesaikan masalahnya.²⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, bahwasanya proses berfikir dalam pembelajaran PBL dihadapkan dengan berbagai masalah, dimana permasalahan tersebut merangsang minat dan proses berfikir siswa.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

Setelah membahas mengenai pengertian dari model PBL, selanjutnya penting untuk memahami ciri-ciri dari model tersebut. Telah banyak dikemukakan para ahli, antara lain Trianto, Barrow, dan Min Lu dan Rusman. Berikut adalah pemaparan dari beberapa ahli tersebut.

Trianto mengungkapkan ciri-ciri model PBL yaitu terdapat pemberian masalah atau pertanyaan, berpacu pada hubungan beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, yang mampu menghasilkan produk atau karya dimana cara penyajiannya terdapat kolaborasi di dalamnya.²⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, Trianto membagi PBL menjadi lima karakteristik. Apabila dalam kegiatan pembelajaran terdapat ciri-ciri tersebut maka dapat diduga bahwa model yang digunakan adalah *problem based learning*.

Sedikit berbeda dengan pendapat yang dikembangkan oleh Barrow dan Min Liu menjelaskan karakteristik PBL yaitu:

²⁵ Richard L. Arends, *Classroom Instruction And Management*. (Ijasa : The Mc. Graw-Hill Companies.1997), Hal 156

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Group.2009) Hal 25

- a) *Learning is student centered.* Yaitu, proses pembelajaran PBL yang berfokus kepada siswa selaku subjek belajar. Sebab itu PBL dikuatkan oleh teori konstruktivisme dimana mereka diarahkan agar mampu mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri.
- b) *Authentic problems from the organizing focus for learning.* Adalah masalah autentik yang diberikan kepada siswa sehingga masalah dapat dipahami dengan mudah dan mampu mempraktikanya dalam kehidupan jangka panjang.
- c) *New information is acquired through self- learning.* Merupakan proses dimana siswa berupaya mencari solusi atas masalah yang diberikan oleh guru secara mandiri melalui buku atau sumber informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini siswa sebelumnya belum pernah mengetahui bagaimana prasyarat pemecahan masalah.
- d) *Learning occurs in small group.* Pembentukan kelompok kecil dipandang sangat efektif dalam proses pemecahan masalah, karena adanya kelompok kecil siswa dapat lebih interaktif dan komunikatif dalam tukar pemikiran, sehingga masalah yang diberikan dapat dengan mudah dipecahkan.
- e) *Teachers act as facilitators.* Dalam usaha untuk mencapai target pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator

dalam kelas. Artinya tugas guru hanya mengarahkan dan mengawasi perkembangan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.²⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik yang khas dari model PBL adalah menitik beratkan pembelajaran pada siswa, sedangkan guru hanya fasilitator.

Adapun pendapat lain dari Rusman yang mengemukakan bahwa karakteristik *problem based learning* sebagai berikut:

- a) Starting point dalam belajar adalah permasalahan
- b) Permasalahan bersifat realistis dan tidak terstruktur.
- c) Harus ada perspektif ganda dalam permasalahan.
- d) Permasalahan diperlukan untuk menggali kemampuan siswa baik sikap maupun kompetensi yang bertujuan guna mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan bidang baru yang dibutuhkan.
- e) Yang menjadi hal penting dalam belajar ialah pengarahan diri.
- f) Proses esensial dalam PBL terdiri dari Pemanfaatan sumber informasi yang variatif, pengaplikasiannya, dan evaluasi sumber informasi
- g) Belajar harus bersifat kolaboratif, interaktif, dan kooperatif

²⁷ Barrow Dan Min Liu Dalam Shoimin Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2014)

- h) Pencarian solusi permasalahan dilakukan dengan penguasaan isi pengetahuan, keterampilan inquiry yang berkembang dan pemecahan masalah.
- i) Integrasi dan Sintesis dari sebuah proses belajar merupakan bagian dari keterbukaan proses PBL
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.²⁸

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa pendapat Rusman lebih kompleks dari pendapat-pendapat sebelumnya, yang mana ia membagi model PBL menjadi 10 karakteristik. Menurutnya, masalah menjadi *basic* pada karakter-karakter tersebut.

Berdasarkan pemaparan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat dirumuskan beberapa karakteristik model PBL yang diterapkan sebagai landasan teori penelitian ini. Beberapa karakteristik diperoleh dari kutipan dan modifikasi pendapat para ahli diatas sesuai kebutuhan penelitian ini. Karakteristik model tersebut disajikan dalam bentuk table 2.1

Table 2.1 karakteristik model *problem based learning*

Model	Karakteristik
<i>Problem based learning</i>	1. Masalah autentik diprioritaskan 2. Terfokus pada peserta didik 3. Belajar secara berkelompok 4. Guru sebagai fasilitator 5. Penyelesaian masalah

²⁸ Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada

c. Tahapan dalam Pembelajaran Problem Based Learning

Setelah mengetahui beberapa karakteristik model pembelajaran *problem based learning*, maka selanjutnya mengetahui tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan model *problem based learning*. Menurut Dewey, beberapa langkah PBL antara lain: (a) siswa merumuskan masalah, (b) siswa mengkaji sebuah masalah, (c) siswa merumuskan hipotesis, (d) siswa mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis (e) siswa membuktikan hipotesis, dan (f) siswa menentukan pilihan penyelesaian.²⁹ Langkah-langkah tersebut dilakukan secara sistematis dan berurutan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.

Selain Dewey, tahapan PBL juga diungkapkan oleh Arends. menurut Arends, tahapan PBL disusun dalam tabel 2.2

Tabel 2.2 tahapan dalam pembelajaran *problem based learning*³⁰

Tahapan	Tingkah laku guru
Tahap 1 Mengenalkan siswa pada masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, mengecek apersepsi siswa dengan melakukan Tanya jawab materi sebelumnya, dan memberikan motivasi
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru mengorganisir siswa belajar dalam kelompok

²⁹ John Dewey, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Artikel Pendidikan. Edukasiana (Online), ([Http://Edukasiana.Com](http://Edukasiana.Com)) Diakses 9 Desember 2019

³⁰ R.L Arends. *Learning To Teach (Ninth Edition)*. New York : Mcgraw-Hill (2012), Hal 98

Tahap 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melakukan percobaan
Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membantu dalam kegiatan tukar pikiran
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses berfikir pemecahan masalah	Guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berfikir mereka dalam investigasi dan keterampilan berfikir yang digunakan saat pemecahan masalah dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan

Berdasarkan tahapan dari pendapat Arends, terdapat 5 prosedur yang menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan PBL. Tahap pertama ialah orientasi siswa pada masalah yang akan dibahas, kedua guru mengorganisasikan siswa untuk belajar secara kelompok, ketiga guru mendorong siswa untuk saling mengumpulkan informasi, kemudian siswa mempresentasikan hasil belajar kelompoknya, dan yang terakhir guru memberikan evaluasi proses berfikir siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selaras dengan pendapat Sumarmi bahwa langkah-langkah model PBL antara lain: (a) orientasi peserta didik pada masalah, (b) mengkondisikan siswa untuk belajar, (c) menuntun dan kegiatan penyelidikan, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis.³¹ Langkah-langkah penerapan ini siswa diberikan suatu permasalahan terlebih dahulu. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari permasalahan

³¹ Sumarmi, Model-Model Pembelajaran Geografi. Malang: Aditya Media Publishing, 2012

yang diberikan guna membiasakan belajar terlebih dahulu sebelum ke inti topik. Selanjutnya, guru akan membantu pengorganisasian siswa terkait tugas yang diberikan serta mencari informasi atau data untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan. Setelah semua selesai, guru membantu mengembangkan hasil karya dengan tema yang sudah ditentukan, dan yang terakhir melakukan evaluasi terkait penyelidikan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan model PBL dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) pembelajaran dimulai dari adanya masalah, (b) kemudian siswa menggali pengetahuan tentang apa yang telah mereka ketahui sebelumnya, serta mengkaji dan menganalisa informasi-informasi penting, (c) siswa mencari data untuk sesuai dengan tema, (d) siswa merancang karya dengan tema, (e) evaluasi dan pemberian solusi yang tepat dari penyelidikan masalah.

d. Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Rusman tujuan pembelajaran PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan penyelesaian masalah, dibutuhkan agar siswa dapat menyelami kehidupan yang lebih kompleks, lebih memahami informasi yang didapat, kemampuan berkolaborasi dan belajar kelompok, dan juga kemampuan berfikir cepat dan terkontrol.³² Berdasarkan pendapat Rusman, PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknik pengembangan pemecahan masalah sekaligus

³² Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011) Hal 238

sebagai bentuk pembelajaran permasalahan kehidupan sehari-hari, memiliki ketrampilan dalam menangkap informasi, bekerja sama dan berfikir responsif.

Kemudian Nurhadi mengemukakan ada tiga tujuan dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu:

- a. Untuk mendorong kerjasama dalam penyelesaian tugas dibutuhkan Pengajaran berbasis masalah.
- b. Pengajaran berbasis masalah memiliki unsur-unsur belajar praktik lapangan yang mampu menstimulasi kemampuan obeservasi dan berinteraksi terhadap orang lain, dengan begitu siswa diharapkan mampu memahami fungsi penting dari aksi mental dan belajar dari fenomena yang terjadi di luar sekolah.
- c. Pembelajaran PBL menunjang partisipasi siswa dalam menganalisa permasalahan yang bertujuan agar siswa dapat menginterpretasikan serta menguraikan fenomena kehidupan nyata melalui proses pengembangan pemahamannya berkenaan fenomena tersebut. model PBL menjadikan siswa bebas berkreasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki daya tarik atau keinginan untuk memahami, mempelajari materi yang dibutuhkan serta cermat dalam mengaplikasikan sumber belajar.³³

Trianti menambahkan bahwa tujuan pembelajaran PBL adalah :

³³ Nurhadi, .*Kurikulum 2004 Pertanyaan Dan Jawaban*. (Jakarta: Grasindo.2004.Hal 110)

- a. Menunjang siswa mengelaborasi keterampilan berfikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
- b. Belajar menjadi manusia seutuhnya.
- c. Menjadi siswa yang tidak selalu bergantung kepada orang atau teman lain.³⁴

Jadi *problem based learning* merupakan latihan kemampuan berfikir siswa yang dikembangkan untuk memecahkan masalah, yang bertujuan menjadikan siswa lebih mandiri dan menjadi manusia seutuhnya.

e.Kelebihan, Kekurangan dan Manfaat Model Problem Based Learning

Setelah mengetahui tujuan model pembelajaran PBL, selanjutnya model PBL memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:³⁵

- a) Pemahaman isi pelajaran dilakukan dengan teknik pemecahan masalah.
- b) Siswa merasa tertantang dan merasa puas dalam menemukan pengetahuan baru.
- c) Aktivitas pembelajaran siswa menjadi meningkat.
- d) Siswa dilatih agar dapat mentransfer pengetahuan kepada masalah di dalam kehidupan nyata.
- e) Siswa dibantu agar pengetahuan barunya dapat berkembang dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk

³⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Surabaya: Kencana2009), Hal 71

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2006), Hal.218-219

melakukan evaluasi sendiri baik terhadap minat dan motivasi, proses serta hasil belajarnya.

- f) Siswa lebih suka memecahkan masalah karena dianggap menyenangkan.
- g) Mampu membangun pola pikir siswa bahwa semua mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- h) Siswa diberikan kesempatan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui pada dunia nyata.
- i) Siswa dapat berfikir kritis dan cepat menyesuaikan diri pada pengetahuan baru.
- j) Menumbuhkan minat belajar siswa secara maksimal. Setelah mengetahui kelebihan-kelebihan yang ada pada model PBL, ada juga kekurangan pada model pembelajaran ini, diantaranya yaitu:
 - (1) Siswa akan sulit untuk mau mencoba menyelesaikan masalah kembali apabila siswa tersebut merasa gagal menyelesaikan masalah sebelumnya.
 - (2) Harus memiliki waktu yang cukup untuk persiapan demi keberhasilan PBL.
 - (3) Mereka tidak akan tertarik belajar sebelum mereka faham mengapa mereka berusaha memecahkan masalah tersebut.

Adapun manfaat dari model pembelajaran *problem based learning*, ialah:

- (a) Pemahaman materi dasar lebih mudah diingat dan pemahaman siswa dapat meningkat.
- (b) fokus pengetahuan relevan dapat ditingkatkan.
- (c) Memotivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan minat belajar.
- (d) Pola pikir siswa lebih baik.
- (e) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
- (f) Belajar menjadi lebih cakap (*life-long learning skills*).

3. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Sebelum mengkaji tentang kemampuan berfikir kritis, maka perlu dikaji terlebih dahulu mengenai pengertian berfikir kritis. Beberapa ahli telah mendefinisikan tentang berfikir kritis antara lain Bayer, Silverman, Ennis, Dike, Costa, dan Filsane. Berikut adalah pemaparan dari beberapa ahli tersebut.

Pendapat pertama oleh Bayer (dalam Filsane, 2008) yang menawarkan definisi paling sederhana, bahwa “berfikir kritis berarti

membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”³⁶ pendapat tersebut menekankan pada penilaian yang masuk akal dari seseorang terhadap sebuah pernyataan. Sependapat dengan Bayer, Silverman (dalam Filsaime, 2008) mengemukakan bahwa “berfikir kritis sebagai berfikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi pada tujuan”³⁷. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa selain masuk akal, seseorang berfikir kritis juga harus memiliki maksud dan tepat pada tujuan atau soluis dari sebuah permasalahan. Ennis (dalam Zubaidah) juga berpendapat serupa bahwa berfikir kritis merupakan berfikir secara rasional dan spontan sebagai pembenaran atas sesuatu perkara.³⁸ Pendapat tersebut menegaskan bahwa seorang pemikir kritis selalu memutuskan apa yang harus dipercaya.

Selaras dengan pendapat para ahli diatas, pengertian berfikir kritis juga dikemukakan beberapa ahli berikut: Dike (2010) berpendapat bahwa “berfikir kritis adalah mendefinisikan masalah, menilai, dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah, dan membuat solusi permasalahan”³⁹ dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa seorang pemikir kritis harus dapat mendefinisikan masalah terlebih dahulu sebelum mengolah informasi dan membuat solusi. Senada dengan pendapat diatas, Costa (dalam zubaidah, 2010) menggambarkan bahwa “berfikir kritis adalah

³⁶ Filsaime, Dennis K. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis Dan Kreatif*. (Jakarta : Prestasi Pustakaraya,2008) Hal 56

³⁷ Ibid, Hal 56

³⁸ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. (Malang: Jurnal Um,2010)

³⁹ Daniel Dike, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Model Tasc Pada Pembelajaran Ips*. Jurnal Penelitian (Hal 15-19)

menggunakan proses pemikiran dasar untuk menganalisis argument dan menghasilkan wawasan makna tertentu dan interpretasi, juga dikenal sebagai pemikiran terarah”⁴⁰. Sedangkan Filsaime memandang bahwa “berfikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi aktif dan berketrampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi”⁴¹. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa berfikir kritis merupakan keterampilan dalam menilai atau menentukan keputusan yang didasarkan pada analisis, konsep, bukti, pertimbangan, dll.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian berfikir kritis. Berfikir kritis merupakan aktivitas mental untuk menganalisis dan mengevaluasi kebenaran dari sebuah pernyataan atau informasi.

b. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Setelah mengkaji pengertian berfikir kritis pada sub bab sebelumnya, maka selanjutnya perlu mengkaji indicator kemampuan berfikir kritis. Indicator merupakan sebuah alat ukur suatu ketercapaian. Kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat diukur melalui beberapa indicator. Beberapa hali telah banyak menjelaskan tentang indicator berfikir kritis, antara lain

⁴⁰ Opcit

⁴¹ Filsaime, Dk. *Menguak Rahasia Berfikir Kritis Dan Kreatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2008)

Ennis, Donald, dan Wade. Berikut adalah penjelasan dari beberapa ahli tersebut.

Ennis (1995) mengelompokkan indikator berfikir kritis ke dalam lima besar aktivitas berikut, antara lain: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi teknik. Dari indikator-indikator tersebut, maka dapat diketahui karakter peserta didik yang berfikir kritis menurut Ennis. Menurutnya, siswa yang memiliki potensi berfikir kritis ialah siswa yang dapat memberikan penjelasan sederhana, artinya siswa mampu memfokuskan dan menganalisis pertanyaan. Selanjutnya siswa mampu membangun keterampilan dasar yang didapati dari hasil pertimbangan berbagai sumber yang relevan dan fakta hasil observasi. Indikator selanjutnya adalah membuat kesimpulan, dimana siswa mampu mempertimbangkan hasil deduksi dan induksi serta menentukan nilai pertimbangan. Kemudian siswa mampu memberikan penjelasan lanjut yang terdiri dari identifikasi istilah, definisi, dan perkiraan. Yang terakhir, siswa mampu mengatur strategi dan cara untuk menentukan tindakan.

Selaras dengan pendapat diatas, Donald C. Orlich dkk juga mengemukakan beberapa indikator berfikir kritis, antara lain mampu mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi unsur-unsur, menyusun kesimpulan implikasi, menyimpulkan motif, menggabungkan unsur-unsur independen untuk menciptakan pola fikir yang baru dan mampu membuat

interpretasi.⁴² Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa indikator berfikir kritis dibagi menjadi 6 tahapan indikator pertama dan mendasar untuk mengukur kemampuan berfikir kritis adalah peserta didik dapat mengidentifikasi masalah. Tahapan tersebut dapat dilihat dari sikap mereka dalam memfokuskan diri pada pertanyaan. Selanjutnya peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur dari berbagai sumber yang terpercaya. Dari hasil identifikasi itu mereka dapat menyusun kesimpulan dari kaitan-kaitan, sehingga didapati motif atau polanya. Setelah diketahui motifnya, peserta didik dapat mengasosiasikan temuannya dengan pola pikirnya sendiri sampai tercipta pola fikir baru. Terakhir peserta didik mampu menemukan solusi atau interpretasi yang dipercaya.

Sedikit berbeda dengan dua pendapat diatas, Wade mengidentifikasikan beberapa indikator berfikir kritis, yang meliputi kegiatan merumuskan pertanyaan, membatasi permasalahan, menguji data-data, menganalisis berbagai pendapat, menghindari pertimbangan yang sangat emosional, menghindari penyederhanaan berlebihan, mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan mentoleransi ambiguitas.⁴³ Dari pemaparan Wade dijelaskan bahwa karakter peserta didik yang berfikir kritis dapat diketahui dalam delapan indikator tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Wade lebih kompleks dari pendapat-pendapat sebelumnya.

⁴² Orlich, Donald C. *Teaching Strategies: A Guide To Better Iiistruction* (New York: Lexington Dc 1988)

⁴³ Wade Christopher, (1995). *Critical Thinking. Fidic Condition Of Contract Ibc Confrence 2013*. [Online]. Tersedia :[Http://Www.Fidic.Org](http://Www.Fidic.Org)

Menurutnya, siswa yang mampu berfikir kritis adalah mereka yang dapat merumuskan pertanyaan dari sebuah masalah. Selanjutnya mereka mampu membatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh batasan permasalahan, selanjutnya peserta didik harus mampu menguji data-data dengan menganalisis berbagai pendapat dan sehingga didapati data yang valid dan berorientasi tujuan. Indikator selanjutnya adalah menghindari penyederhanaan yang berlebihan. Kemudian mereka mampu mempertimbangkan berbagai interpretasi hasil temuannya. Indikator yang terakhir yakni mereka mampu mentoleransi ambiguitas.

Merujuk pada penjelasan beberapa ahli sebelumnya, dengan begitu dirumuskan beberapa indikator berfikir kritis. Indikator-indikator diperoleh dari kutipan dan modifikasi pendapat para ahli di atas sesuai kebutuhan penelitian ini. Rumusan indikator kemampuan berfikir kritis disajikan dalam tabel 2.3

Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan Berfikir Kritis	Indikator
1. Merumuskan masalah	Siswa mampu memformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memberi arah untuk memperoleh jawabannya
2. Memberi argument	Siswa mampu memberikan argument dengan alasan yang sesuai, menunjukkan perbedaan dan persamaan, serta argumennya utuh untuk mengungkapkan suatu informasi
3. mengevaluasi	Siswa mampu melakukan evaluasi

	berdasarkan fakta, atau pedoman serta memberikan alternative
4. melakukan interpretasi	Siswa mampu memberikan pendapat atau sudut pandang sesuai kemampuan telaah siswa masing-masing
5. menyimpulkan	Siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan data atau fakta.

c. Faktor yang Mempengaruhi Berfikir Kritis

Setelah mengetahui pengertian dan indikator berfikir kritis, maka selanjutnya perlu mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor-faktor tersebut akan menentukan kualitas berfikir kritis mereka. Beberapa ahli seperti Rath dkk, Hassoubah, Rubinfeld & Scheffer, Maryam dkk telah merumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi berfikir kritis. Berikut adalah penjelasan dari beberapa ahli tersebut.

Menurut pendapat Rath salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kondisi fisik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berfikir kritis. Ketika kondisi siswa terganggu,

⁴⁴ Rath Dalam Maryam, S., Pengembangan Kreativitas Berbahasa Dalam Menulis (Esai. *Educationist* 2007) 1(2), 103-115.

sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah, maka kondisi tersebut akan mempengaruhi pikirannya. Dalam kondisi ini siswa tidak bisa berkonsentrasi dan berfikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk beraksi pada respon yang ada. Minat juga berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Minat merupakan upaya untuk menimbulkan kecenderungan dan dorongan (tanpa paksaan) seseorang untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai target belajar.

Sehingga dapat dirumuskan beberapa faktor kemampuan berfikir kritis. Faktor-faktor itu diperoleh dari kutipan dan modifikasi pendapat para ahli sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Seperti yang terdapat dalam table 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berfikir	Faktor
Kritis	1. Genetika atau keturunan 2. Budaya keluarga dan masyarakat 3. Kondisi fisik 4. Keyakinan dan minat 5. Perkembangan intelektual

d. Pengukuran Kemampuan Berfikir Kritis

Pada sub bab ini dibahas mengenai cara mengukur kemampuan berfikir kritis. Pengukuran adalah komponen penting dalam penelitian. Pengukuran perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas dan tingkat keberhasilan objek yang diuji. Kemampuan berfikir kritis dapat diukur dengan cara, yakni tes dan non tes. Pengukuran secara tes dapat berupa soal yang sudah disusun sedemikian rupa berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pengukuran secara non tes dilakukan secara observasi.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengukur kemampuan kognitif siswa dalam berfikir kritis. Maka dari itu pengukuran yang sesuai adalah menggunakan cara tes kognitif. Menurut Purwanto, “tes kognitif ialah tes yang berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan atau dipecahkan dengan menggunakan kemampuan berfikirnya.”⁴⁵ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa inti dari tes kognitif adalah penyelesaian atau pemecahan masalah menggunakan kemampuan berfikirnya.

Berbeda dengan Reiner dkk yang menyatakan kemampuan berfikir kritis dapat diukur dengan menggunakan tes esai. Karena tes esai merupakan cara efektif untuk menilai kemampuan berfikir yang tidak dapat diakses dengan bentuk tes lain pada umumnya. Tes esai adalah tes uraian, artinya tes tersebut memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengungkapkan

⁴⁵ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011), Hal 44

gagasan, ide-idenya sendiri.⁴⁶ Dengan demikian tes esai dianggap mampu mengukur kemampuan siswa dalam berfikir kritis.

Berdasarkan pemaparan pendapat beberapa ahli diatas, pengukuran kemampuan berfikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kognitif tipe esai. Tes tersebut untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah menggunakan kebebasan berfikirnya.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap di dalam diri seseorang dan disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab terjadinya suatu kegiatan serta penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁴⁷ Sedangkan pengertian belajar ialah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan

⁴⁶ Reiner Dkk Dalam Zubaidah Dkk 2015

⁴⁷ M. Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras.2012). Hal 173

pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu ialah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁴⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, minat ialah rasa senang yang timbul dari pribadi peserta didik, dan belajar ialah kegiatan yang disengaja, memiliki tujuan perubahan tingkah laku berawal dari belum tahu menjadi tahu.

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari dan dengan ilmu itu pun manusia ibadahnya menjadi sempurna.⁴⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, sangat dianjurkan bagi semua manusia untuk semangat dalam belajar sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu minat dapat dianggap

⁴⁸ Ibid, Hal 174

⁴⁹ Ibid, Hal 174

sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya ialah minat itu didahului oleh pengetahuan dari informasi mengenai obyek yang dituju. Kemudian emosi maksudnya ialah di setiap partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.⁵⁰

Di dalam jurnal penelitian Sukerti, salah satu faktor yang mampu mempengaruhi senang tidaknya peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran adalah minat belajar peserta didik itu sendiri. Kesenangan siswa akan memperbesar daya kemampuan belajarnya dan juga membantu untuk tidak mudah melupakan segala sesuatu yang telah dipelajari.⁵¹

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, disimpulkan bahwa minat merupakan daya tarik, sikap rasa senang, dan rasa kecenderungan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dan usaha pencapaian tujuan, perlu adanya pendorong semangat peserta didik salah satunya dengan cara meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat merupakan suatu hal yang penting di dalam kegiatan pembelajaran, karena jika siswa tidak memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka siswa

⁵⁰ Ibid, Hal 175

⁵¹ Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Suarni, M. P. N. K. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara* (Doctoral Dissertation, Ganesha University Of Education).

tidak akan mendapatkan hasil yang optimal dan pembelajaran akan terkesan membosankan.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, terdapat indikator minat belajar antara lain yaitu adanya perasaan senang, memiliki rasa ketertarikan, menerima pelajaran dengan baik dan terdapat adanya keterlibatan siswa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁵² Pendapat tersebut menyatakan bahwa perasaan senang, memiliki rasa kecenderungan atau tertarik, senantiasa menerima materi dengan baik dan siswa terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun perasaan senang bisa dilihat dari siswa tidak mudah merasa bosan saat belajar dan siswa tidak merasa terpaksa. Kemudian memiliki rasa kecenderungan, siswa akan cenderung mempelajari materi tersebut dan terus menggali informasi berkaitan dengan materi serta siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar mandiri.

Pendapat tersebut selaras dengan Djamarah, yang menyatakan indikator minat belajar yaitu rasa suka dan senang, kemudian timbul rasa ketertarikan serta kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, siswa aktif bertanya dan mengerjakan tugas, dan memberikan perhatian penuh ketika pelaksanaan pembelajaran.⁵³ Pendapat ini hampir sama dengan pendapat sebelumnya, dimana indikator minat belajar antara lain adanya rasa suka atau senang, kemudian ada rasa ketertarikan dan sadar akan belajar tanpa harus dipaksa,

⁵² Slameto. Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta.2010), Hal 180

⁵³ Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta:Rineka Cipta,2002), Hal 132

siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan perhatian terhadap materi yang diberikan.

Sehingga diperoleh rumusan indikator minat belajar siswa yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Indikator minat belajar diperoleh dari kutipan dan modifikasi ahli sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Beberapa indikator tersebut disajikan dalam tabel 2.5

Tabel 2.5 Indikator Minat Belajar

INDIKATOR	DESKRIPSI
Perasaan senang	a. Senang saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas b. Semangat dalam mengulangi pelajaran IPS di rumah c. Tidak merasa terpaksa saat pembelajaran d. senang menyimak fenomena sosial yang terjadi di tv e. senang membaca berita yang berbasis sosial di surat kabar f. tidak merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung
Perasaan tertarik	a. merasa lebih tertarik jika pembelajaran IPS dikaitkan dengan kehidupan sebenarnya, daripada hanya membaca teori saja b. merasa tertarik mencari informasi lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas c. tertarik untuk belajar tentang manusia dari sisi hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya d. tertarik untuk membaca materi dahulu sebelum diterangkan oleh guru

	e. Selalu mencari informasi diluar lingkungan sekolah terkait dengan materi yang belum saya fahami
Penuh perhatian	a. Memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung b. Senantiasa melengkapi buku catatan c. mengikuti pelajaran dengan baik d. senantiasa tidak membuat gaduh di kelas sehingga mengganggu teman yang lain e. Meyakini bahwa belajar IPS itu penting f. berkonsentrasi saat pembelajaran IPS berlangsung
Keterlibatan siswa	a. aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru b. aktif mengajukan pertanyaan ketika belum faham dengan penjelasan guru c. mengerjakan tugas dari guru tepat waktu d. mengerjakan tugas dari guru secara lengkap

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan dalam belajar. Berikut penjelasan lebih rinci.

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor internal dibagi menjadi 2, yaitu:

(1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan keadaan fisik dari siswa, kondisi jasmani yang menunjukkan kebugaran tubuh siswa. Hal ini bisa jadi berpengaruh pada semangat dan konsentrasi siswa.

(2) Aspek psikologis

Aspek psikologis ialah aspek yang timbul dari dalam diri siswa, seperti sikap, minat, bakat serta kecerdasan siswa.

b) Faktor eksternal

(1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

(2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial mencakup materi pelajaran, keadaan rumah tempat tinggal, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

c) Faktor pendekatan belajar

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif diperlukan teknis pendekatan belajar yang tepat.⁵⁴

5. Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diformulasikan sesuai dengan gejala sosial yang terjadi di kehidupan nyata dan digambarkan dalam suatu pendekatan beberapa bidang studi ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi,

⁵⁴ Aritonang, K. T. (2008). *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.

ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Selain itu IPS termasuk komponen dari kurikulum turunan berasal dari beberapa kajian ilmu sosial.⁵⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, IPS merupakan kombinasi dari beberapa disiplin ilmu sosial yang disederhanakan sesuai dengan prinsip pendidikan, materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa hingga mudah diterima siswa.

Kajian IPS juga mencakup wawasan yang berbasis perilaku serta kualitas yang hendaknya ditingkatkan oleh siswa. Menurut Waney, berdasarkan takaran siswa selaku individu dan makhluk sosial, terdapat 3 hal yang patut dikembangkan. maka dari itu perlu adanya ekspansi kepribadian siswa melalui:

Hubungan antara manusia dengan alam disekitarnya.

- 1) Hubungan antara sesama manusia.
- 2) Hubungan manusia sebagai makhluk Tuhan (Allah SWT)⁵⁶

Jadi selain kita memposisikan diri menjadi makhluk Allah SWT, kita juga harus bisa memposisikan diri di dalam kehidupan sosial yaitu dengan menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama manusia.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Pt Bumi Akasara, 2010), Hal 171

⁵⁶ Anisa Mukhoyyaroh, *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Peristiwa Proklamasi Pada Siswa Kelas V C Mata Pelajaran Ips Di Sdi Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar*, Skripsi. Program Studi Pgmi, Uin Maliki Malang.2009

berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negaea Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.⁵⁷

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah karena peserta didik membutuhkan ilmu yang akan menjadi bekal untuk terjun ke dunia nyata yang bersifat sosial, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Maka dari itu peserta didik dipersiapkan untuk bisa mengenali problem-problem sosial yang ada disekitarnya sehingga dia terlatih apabila dia menemukan permasalahan sosial, dia bisa menyelesaikan dan mengambil keputusan dengan tepat.

Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang luas kajiannya, sehingga harus menentukan materi khusus yang akan diajarkan untuk penelitian eksperimen ini. peneliti mengambil salah satu kajian yaitu ekonomi yang membahas Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran, dan Teknologi pada sub bab perdagangan antar daerah atau antar pulan dan perdagangan internasional. Adapun Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikatornya ialah sebagai berikut:

KI 1 dan KI 2: menghargai dan menghayati agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri,

⁵⁷ Trianti, Opcit, Hal 17

peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan global.

KI 3 : memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar : 3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

Indikator : - Memahami keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi.

- Memahami permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi

- menjelaskan pengaruh interaksi antarruang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan Negara-negara ASEAN.

B. Kerangka Berfikir



Model pembelajaran PBL sebagai variabel X, mempengaruhi atau menjadi sebab kemampuan berfikir kritis (variabel Y) yang dimana Y menjadi akibat dari variabel X. Terjadinya sebab akibat antara X dengan Y diperantarai oleh minat belajar siswa yang menjadi variabel moderator diantara keduanya.

Menurut Sudarman, model PBL merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan kejadian realita sebagai kajian siswa sehingga siswa mampu menyerap banyak wawasan dan informasi.⁵⁸ Kemudian kemampuan berfikir kritis menurut Dike, berfikir kritis merupakan suatu proses pemikiran dasar untuk menganalisis argumen dan pemikiran

⁵⁸ Sudarman, *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol 2.2007, Hal 68

secara terarah dan masuk akal.⁵⁹ Selaras dengan pendapat Tan dalam Rusman, bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena di dalamnya kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, diharapkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang dan siswa terlatih untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Dibutuhkan pemikiran yang kritis untuk berkiprah pada abad ke 21 yang bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan.

Kemudian minat belajar merupakan suatu aspek yang menetap dan sudah bawaan dari dalam diri seseorang. akan tetapi minat ini tidak serta merta timbul dengan begitu saja. menurut Berhard, minat muncul akibat dari adanya pengalaman, partisipasi terhadap sesuatu dan juga kebiasaan.⁶⁰ Dengan adanya minat, maka suatu pekerjaan akan dapat terlaksana dengan mudah tanpa adanya rasa terpaksa. jadi apabila dikaitkan dengan kemampuan berfikir kritis, siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPS, diduga tingkat kemampuan berfikir kritis nya juga akan berpengaruh

⁵⁹ Daniel Dike, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Model Tasc Pada Pembelajaran Ips. Jurnal Peelitian* Hal 15

⁶⁰ Berhard, Dalam M.Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*.(Yogyakarta: Teras.2012) Hal 173

menjadi meningkat karena siswa memiliki kecenderungan akan pelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan dengan penjabaran di atas, jika dikaitkan antar ketiganya, yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis melalui minat belajar siswa, yang dimana berperan sebagai perantara dan pendukung untuk peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Sampurna, No.2, Cemorokandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65138. Dipilihnya Tempat penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang pernah dilakukan, di tempat ini peneliti sadar adanya permasalahan terkait hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kurang optimal.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan *pretest-posttest control group design*. Penelitian eksperimen adalah untuk mewujudkan hadirnya suatu kejadian atau keadaan, eksperimen difungsikan untuk menyadari suatu treatment atau akibat.⁶¹ Eksperimen semu (*Quasi Experiment*) adalah eksperimen yang tidak murni karena tidak sepenuhnya dilakukan kontrol terhadap sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian.

Sugiyono menuturkan bahwa metode penelitian *Quasi experiment* merupakan penelitian yang difungsikan sebagai alat untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang ditujukan pada subjek yang diteliti dengan cara mencari pengaruh perlakuan khusus terhadap subjek lain dalam

⁶¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.) Hal 9

pengawasan.⁶² Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain dan menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Malang semester genap tahun 2019/2020 menjadi subjek.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas (X1), variabel moderator (X2) , dan variabel terikat (Y). variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi sehingga menimbulkan sebab-akibat. Kemudian variabel moderator merupakan variabel perantara yang digunakan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikatnya.

Model *problem based learning* menjadi variabel bebasnya (X), kemudian minat belajar siswa menjadi variabel moderator (X2), kemudian kemampuan berfikir kritis menjadi variabel terikat (Y).

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2012) Hal 109

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁶³, populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan menyeluruh dari objek yang diteliti. Populasi target dari penelitian ini adalah kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pembelajaran PBL diterapkan di Kelas eksperimen sedangkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru sebelumnya tetap diterapkan di kelas control. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre test-post test Control Group Design* dengan tujuan mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa.

Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.⁶⁵ Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

Arikunto memberikan pendapat sebagai berikut : “..jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat

⁶³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta.2006) Hal 130

⁶⁴ Ibid, Hal 14

⁶⁵ Gay L.R Dan Diehl P.L. *Research Methods For Bussines And Management*, (New York: Macmillan Publishing Company)

menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut.⁶⁶ Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Notoadmojo taknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri lain yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁷ Jadi teknik ini digunakan dan langsung ditentukan oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh dua sampel yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang hampir sama. Kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A dan VIII B. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena yang akan dinilai adalah hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang tidak menggunakan model PBL kemudian di analisa kemampuan berfikir kritis mereka sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

⁶⁶ Arikunto Suharismi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

⁶⁷ Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010.) Hal 80

E. Data dan Sumber Data

Dari macam datanya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. sumber data yang diperoleh menggunakan data primer karena proses perolehannya secara langsung dari sumber informasi, yaitu siswa. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang sebagian besar disajikan dengan angka, baik dari penafsiran, pengumpulan serta penyajian data dan hasilnya. Masing-masing kelas akan diberi angket berisi tentang minat belajar siswa, kemudian pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan pengukuran kemampuan siswa berupa *pre test* dan *post test*.

Kelompok sampel akan mendapatkan perlakuan yang sama baik dari segi tujuan, isi, dan materi pembelajaran. Perbedaan dari perlakuan kedua kelompok sampel terletak pada model pembelajaran yang diterapkan, dimana kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model PBL, sementara kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL.

Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL yang meliputi kegiatan orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

F. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁸ Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁶⁹ Sementara itu, Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.⁷⁰ Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Berdasarkan dengan pendapat para tokoh tersebut Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dari pengertian masing-masing kata tersebut di atas maka *instrumen penelitian* adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah,

⁶⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.2010, Hal 265

⁶⁹ Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.1996, Hal 160

⁷⁰ , Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.Hal 52

menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

1. Instrumen Variabel Bebas

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dikembangkan terdapat 2 macam yaitu RPP untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan RPP untuk kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *problem based learning*. RPP bisa dilihat pada lampiran 2.

b) Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Analisis keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana atau belum. Jadi lembar observasi ini berisikan pelaksanaan scenario dari awal sampai akhir proses pembelajaran dan beri kolom pernyataan terlaksana atau tidak terlaksana.

2. Variabel Terikat

a) Tes Kemampuan Berfikir Kritis

Tes keterampilan berfikir kritis siswa dilakukan dengan memberi skor tiap jawaban pretest dan post test siswa. Bentuk test yang digunakan berupa soal essay. Indikator berfikir kritis dapat dicapai dari soal tersebut sehingga menunjukkan tujuan kemampuan berfikir kritis sudah tercapai atau belum. presentase kemampuan berfikir kritis siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil presentase yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian di kategorikan sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Presentase	Karakteristik
85-100	Sangat Tinggi
69-84	Tinggi
53-68	Sedang
37-52	Rendah
<37	Sangat Rendah

Hasil test dianalisis menggunakan rubrik penskoran kemampuan berfikir kritis. Hasil test esai dianalisis dengan rubric penskoran kemampuan berfikir kritis terintegrasi tes esai yang dikemabangkan oleh Zubaidah, dan diadaptasi dari Finken dan Ennis pada tabel 3.2 berikut.⁷¹

Jumlah Skor/Poin	Deskripsi
85-100	1. semua konsep benar, jelas, dan spesifik 2. semua uraian jawaban benar, spesifik, didukung oleh alasan yang kuat, benar, argumen jelas 3. alur berfikir baik, semua konsep saling berkaitan dan terpadu 4. tata bahasa baik dan benar
69-84	1. sebagian besar konsep benar dan jelas namun kurang spesifik 2. sebagian besar uraian jawaban benar, didukung

⁷¹ Zubaidah S. 2015. *Assesmen Berfikir Kritis Terintegrasi Tes Essay*. Proceeding Symposium On Biologyeducation, Isbn 978-602-72414-0-6.Hal200

	oleh alasan yang kuat, benar, argument jelas namun kurang spesifik 3. alur berfikir sebagian besar sudah baik, dan sebagian konsep saling berkaitan dan terpadu 4. tata bahasa baik namun ada kesalahan kecil
53-68	1. sebagian kecil konsep benar dan jelas namun kurang spesifik 2. sebagian kecil uraian jawaban benar, didukung oleh alasan yang kuat, benar, argument jelas namun kurang spesifik 3. alur berfikir sebagian sudah baik, dan sebagian kecil konsep saling berkaitan dan terpadu tata bahasa baik namun ada kesalahan pada ejaan
37-52	1. konsep kurang focus, kurang spesifik dan meragukan 2. uraian jawaban tidak mendukung 3. alur berfikir kurang baik, konsep tidak berkaitan 4. tata bahasa baik, kalimat tidak lengkap
<37	1. Semua konsep tidak benar atau tidak mencukupi 2. alasan tidak benar 3. alur berfikir tidak nyambung 4. tata bahasa tidak baik

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa maka dirumuskan N Gain (*gain score*)

$$\text{Gain (g)} = \frac{(\text{skor rata-rata posttest}) - (\text{skor rata-rata pretest})}{100 - (\text{skor rata-rata pretest})}$$

Dimana kriteria rumus Gain menurut Hake, seperti pada tabel 3.3 di bawah ini:

tabel 3.3 kategori *Gain score*

Pembagian Score	Kategori
$g < 0,30$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Rendah

Sumber: Hake, R,R (1999)⁷²

b) Variabel Moderator

1) Angket Minat Belajar Siswa

Angket ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan kepada responden dinamakan angket atau kuisioner. Selanjutnya seperangkat pertanyaan terkait dengan penelitian yang dibutuhkan secara tertulis kepada responden, dan akan diisi dengan jawaban sesuai dengan responden yang diberi pertanyaan tertulis tersebut.⁷³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner untuk mengukur tingkat minat belajar siswa pembelajaran IPS. Berikut kisi-kisi skala minat belajar siswa. Setelah validasi oleh ahli dan menggunakan aplikasi SPSS, kemudian diuji coba oleh peneliti sehingga memperoleh hasil yang dimana item nomor 20 tidak valid dengan distribusi nilai signifikansi 5% dengan jumlah siswa 48 adalah 0.284.

⁷² Hake Dan Richard, *Analyzing Change / Gain Score*. Diakses Dari Web Pada Tanggal 20 November 2019. Hal 183-186. <http://Www.Physics.Indiana.Edu/-Sdi/Analyzingchange-Gain.Pdf>

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal 3

Menurut Slameto, indikator minat belajar antara lain yaitu adanya perasaan senang, memiliki rasa ketertarikan, menerima pelajaran dengan baik dan adanya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴

tabel 3.4 indikator instrumen minat belajar siswa

INDIKATOR	DESKRIPSI
Perasaan senang	a. Senang saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas b. Semangat dalam mengulangi pelajaran IPS di rumah c. Tidak merasa terpaksa saat pembelajaran d. senang menyimak fenomena sosial yang terjadi di tv e. senang membaca berita yang berbasis sosial di surat kabar f. tidak merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung
Perasaan tertarik	g. merasa lebih tertarik jika pembelajaran IPS dikaitkan dengan kehidupan sebenarnya, daripada hanya membaca teori saja h. merasa tertarik mencari informasi lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas i. tertarik untuk belajar tentang manusia dari sisi hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya j. tertarik untuk membaca materi dahulu sebelum diterangkan oleh guru k. Selalu mencari informasi diluar lingkungan sekolah terkait dengan materi yang belum saya fahami
Penuh perhatian	g. Memperhatikan disaat pembelajaran

⁷⁴ Slameto, Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta.2010), Hal 180

	berlangsung h. Senantiasa melengkapi buku catatan i. mengikuti pelajaran dengan baik j. senantiasa tidak membuat gaduh di kelas sehingga mengganggu teman yang lain k. Meyakini bahwa belajar IPS itu penting l. berkonsentrasi saat pembelajaran IPS berlangsung
Keterlibatan siswa	m. aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru n. aktif mengajukan pertanyaan ketika belum faham dengan penjelasan guru o. mengerjakan tugas dari guru tepat waktu

Setelah mengetahui indikator minat belajar siswa, berikut adalah kisi-kisi skala minat belajar siswa.

tabel 3.5 kisi-kisi skala minat belajar siswa

Indikator	No.item
Siswa memiliki perasaan senang terhadap permasalahan materi IPS	1,2,3,4,5,6
Siswa memiliki perasaan tertarik terhadap masalah yang berkaitan dengan IPS	7,8,9,10,11,
Siswa memiliki perhatian penuh ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan	12,13,14,15,16
Siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran	17,18,19

Setelah menyusun kisi-kisi angket, langkah selanjutnya yaitu menjadikan kisi-kisi angket yang sudah kita susun sebagai acuan untuk pernyataan yang akan kita tuangkan dalam angket. dipandang dari cara mnejawabnya, angket ini merupakan angket tertutup, menurut Arikunto kuisioner tertutup merupakan kuesioner yang jawabannya sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih opsi jawabannya.⁷⁵ dalam pemilihan jawaban, peneliti menggunakan skala sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai minat belajar mata pelajaran IPS. peneliti menyediakan alternative jawaban dan sangat positif ke sangat negative. untuk keperluan analisis kuantitatif, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

tabel 3.6 alternatif jawaban skala minat belajar

Jawaban Item Instrumen	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁷⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.Hal195

Setelah mengetahui alternatif jawaban skala minat belajar, berikut ialah pedoman penilaian angket minat belajar.

tabel 3.7 Pedoman Penilaian Angket Minat Belajar

NO	ASPEK	JUMLAH ITEM	SKOR				SKOR MAKSIMAL
			SS	S	KK	TP	
1	Perasaan Senang	6	4	3	2	1	24
2	Perasaan Tertarik	5	4	3	2	1	20
3	Penuh Perhatian	5	4	3	2	1	20
4	Keterlibatan Siswa	3	4	3	2	1	12
TOTAL		19					76

Kemudian setelah mengetahui pedoman penilaian angket minat belajar, selanjutnya yaitu Kategori minat belajar. Berikut adalah kategori minat belajar menurut Suharismi Arikunto:

tabel 3.8 kriteria minat belajar siswa

Skor	Kriteria
71-100	Tinggi
56-76	Sedang
0-56	Rendah

sumber: Suharismi Arikunto dalam Sriani⁷⁶

⁷⁶ Sriani, *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sdn 3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Menggunakan Media Gambar*. T.P. 2012/2013. Skripsi.Pgsd.Universitas Lampung.Hal 28

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memodifikasi skor dan kriteria dengan jumlah item valid 19, 1 gugur. per item bernilai 4 skore untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk KK, dan 1 untuk TP. jadi skor tertinggi ialah 76. Adapun interval skor dan kualifikasinya bisa dilihat di bawah ini:

tabel 3.9 Kualifikasi Minat Belajar

KLASIFIKASI	INTERVAL SKOR	KUALIFIKASI
A	58-76	Tinggi
B	39-57	Sedang
C	<39	Rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yaitu tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal akan diberikan pada awal pembelajaran untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes awal (*pre test*) dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kemampuan hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran geografi sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL untuk kelas eksperimen, maupun menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode diskusi seperti yang biasa dilakukan guru untuk kelas kontrol. Sedangkan tes akhir (*post test*) digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah diberi

perlakuan. Selanjutnya selisih data hasil pre test dan post test akan diperoleh gain score yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

Jadi pada peneliti an ini teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, kuisioner, dan tes. Pengamatan sebagai alat untuk mengukur terlaksananya model pembelajaran *problem based learning*, kuisioner difungsikan sebagai alat ukur tingkat minat belajar siswa, dan tes sebagai melihat seberapa jauh kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

Dalam pelaksanaan perlakuan model PBL di kelas eksperimen dan model konvensional di kelas control menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas. adapun materi yang akan diajarkan pada penelitian ini yaitu Perdagangan Antar Daerah/Antar Pulau Dan Perdagangan Internasional. adapun RPP dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid/sah memiliki nilai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas isi dan validitas butir soal.

Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Pembuktian validitas isi diperoleh dengan kesepakatan para ahli (expert judgements), yaitu orang yang memiliki kepakaran di bidang yang sesuai dengan instrumen untuk penelitian. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Para ahli berperan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen untuk kemudian diperbaiki.

Adapun validator dalam penelitian ini ialah Bu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd. Berikut paparan validasi instrument penelitian dari validator pada tabel 3.10:

tabel 3.10 hasil konsultasi pada validator

No.	Tanggal	Saran/ Rekomendasi/ Catatan
1	16 Januari 2020	- Tiap item angket terdiri 1 indikator - Sesuaikan pernyataan angket dengan indikator yg telah dibuat - Soal harus sesuai dan hasil nilainya bisa dijadikan patokan untuk mengukur berfikir kritis siswa
2	10 Februari 2020	- hindari kata “lebih dan selalu” - revisi soal pre&post serta RPP
3	17 Februari	- Uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS - instrumen angket no 19 tidak valid setelah diuji coba (bisa dibuang)
4	2 Maret	- Soal dibuat lebih komunikatif lagi dan semua kata kerja operasionalnya berbunyi “analisis” dengan berbobot sedang.

		- sesuaikan perkiraan jawaban dengan soal yang berbunyi analisis - soal bisa diujikan
--	--	--

Dari penilaian tersebut, untuk instrumen angket bisa di ujikan akan tetapi item 19 tidak valid. Karena jumlah siswa 48 anak, dan distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% ialah 0,284. Jadi item no 20 boleh tidak digunakan. Untuk hasil validasi instrument angket dapat dilihat pada lampiran 3.

Kemudian untuk instrumen soal, setelah dihitung daya beda dan tingkat kesukaran, maka diperoleh akan diperoleh kesimpulan instrumen tersebut layak digunakan tanpa revisi, layak digunakan dengan revisi, atau tidak layak digunakan.

Pada penelitian ini hasil validitas instrumen menunjukkan instrumen layak digunakan dengan revisi. Koefisien korelasi antara item dengan skor totalnya harus signifikan pada tingkat 5%. Kriteria validitas butir soal yang dibuat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Kriteria Validitas Butir Soal⁷⁷

Nilai Validitas Butir Soal	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat valid
0,600 – 0,799	Valid
0,400 – 0,599	Cukup valid

⁷⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Surakarta: Pustaka Belajar.2009) Hal. 70

0,200 – 0,399	Kurang valid
0,000 – 0,199	Tidak valid

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment menggunakan aplikasi SPSS 16 from windows.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen yaitu :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Setelah diuji validitas menggunakan SPSS, maka ditarik kesimpulan sebagian besar semua item soal tergolong cukup valid dan valid, hanya ada 1 item soal yaitu pada soal nomor 1 yang memiliki hasil validitas 0.399 dan berkategori kurang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini menunjuk pada satu pengertian bahwa sejauh mana suatu instrumen konsisten untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16.00 for windows dengan uji Alpha Cronbach's. Kriteria penentuan reliabilitas disajikan pada tabel 3.10 di bawah ini.

Table 3.12 Kriteria Realibilitas⁷⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61- 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Adapun cara yang dapat digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya sebuah instrumen yaitu :

- 1) Jika nilai realibilitas suatu instrumen $> 0,6$ atau 60%, maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.
- 2) Jika nilai reliabilitas suatu instrumen $< 0,6$ atau 60%, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak reliable.

Setelah melakukan uji reliabilitas instrument soal, maka dapat diambil kesimpulan nilai realibilitas nya ialah 0.767 yang bermakna memiliki realibilitas tinggi. Kemudian untuk instrument angket memiliki nilai realiblitas yaitu 0.749

⁷⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.) Hal 276

I. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan apabila keseluruhan data telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap analisis data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian ini antara lain :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang dilakukan dengan menganalisis data dengan cara menjabarkan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul untuk ditarik kesimpulannya disebut sebagai statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan keadaan di lapangan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning*, kemampuan berfikir kritis dan minat belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Malang.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan statistik yang harus dilengkapi dalam analisis regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilaksanakan pada penelitian ini antara lain :

1) Uji Normalitas

Data sampel yang diperoleh dari populasi akan menunjukkan distribusinya normal atau tidak jika menggunakan uji normalitas dalam penelitiannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah *uji chi-kuadrat*, *Saphiro-Wilk uji*

liliefors dan uji *kolmogorov-smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji *Saphiro-Wilk* pada uji normalitasnya.

Signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan mencermati bilangan yang terdapat dalam kolom (Sig). Sedangkan cara yang dapat digunakan untuk menetapkan kenormalan yaitu:

- a) Menetapkan taraf signifikan uji, misalnya $\alpha = 0.05$.
- b) Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang sudah didapatkan.
- c) Apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel yang didapatkan dari populasi tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- d) Apabila signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel tidak didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Kriteria pengujiannya adalah kelinieran oleh data jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan kelinieran tidak terpenuhi.

3) Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat menemukan ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen jika menggunakan uji multikolinieritas

dalam penelitiannya.⁷⁹ Model regresi dapat dinyatakan baik apabila didalamnya tidak ditemukan korelasi yang terjadi antarvariabel independen. Penentuan terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian dapat dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 5,00 dan non-multikolinieritas dapat terjadi apabila nilai VIF lebih kecil dari 5,00.

Sedangkan menurut Wijaya dalam buku Sugiyono yaitu terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu :⁸⁰

- a) Tingginya nilai R^2 yang berasal dari suatu estimasi model regresi empiris.
- b) Melakukan analisis terhadap korelasi diantara variabel bebas.
- c) Menggunakan nilai VIF.

Menggunakan nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol.

4) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tergolong homogen atau tidaknya data yang diambil. Uji homogenitas dapat diketahui uji Levane's Test dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows dengan taraf

⁷⁹ Ibid, Hlm. 122

⁸⁰ Sugiyono, Spss Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hlm. 53

signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji prasyarat dan diketahui hasilnya, maka dapat diketahui uji hipotesis apa yang harus digunakan sehingga akan diketahui hasil akhir dari hipotesis melalui uji hipotesis

Metode statistik digunakan dalam menganalisis data yang digunakan sebagai alat mengolah data. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berfikir kritis dari pemberian perlakuan yang berbeda. Data yang diuji dalam penelitian ini adalah gain score yang merupakan selisih antara nilai *pre test* dan *post test*. *Gain score* dianggap sebagai ukuran perubahan kemampuan berfikir kritis siswa yang telah mendapatkan perlakuan. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, , uji multikolinearitas dan uji homogenitas serta uji hpotesis yaitu uji *two way Anova*. Uji hipotesis menggunakan uji *two way anova* berbasis program SPSS 16.00 for Windows.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, dilanjutkan dengan Uji hipotesis dengan perumusan H_0 dan H_a berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 *for Windows* tersebut, sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* dengan model ceramah dalam mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.

Ha₁: Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model ceramah dalam mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang

Ho₂: Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas VIII Di MTn 2 Kota Malang ditinjau dari minat belajar siswa yang berbeda.

Ha₂ : Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 kota Malang ditinjau dari minat belajar siswa yang berbeda

Ho₃ : Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran IPS kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang ditinjau dari minat belajar siswa yang berbeda.

Ha₃: Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran IPS kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang ditinjau dari minat belajar siswa yang berbeda.

Uji *two way anova* dilakukan untuk menjawab ketiga rumusan masalah. Kriteria pengambilan keputusan uji *two way anova* dengan taraf signifikansi 5% adalah:

- a. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai $\text{sig.} \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada kelompok eksperimen. Secara umum prosedur pelaksanaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Tahap penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama sebelum penelitian memasuki lapangan yaitu tahap pralapangan. Tahap ini terdiri dari:

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur-prosedur dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur tersebut merupakan rancangan atau sistematika dalam penelitian.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian. Ini sangat penting ditentukan sebelumnya mengetahui lokasi tersebut apaka sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Seorang peniliti akan mengetahui data melalui pemilihan lokasi penelitian. Disini peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 2 KotaMalang.

3. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan setelah lokasi penelitian ditemukan hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti terlebih dahulu mencari pihak yang berwenang yang berperan serta pada lokasi penelitian tersebut. Peneliti mengurus surat perizinan dari instansi kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah di MTsN 2 KotaMalang.

4. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah peneliti di setujui untuk melakukan pada tempat tersebut peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peniliti diarahkan pada pihak sekolah wali kelas pada sekolah tersebut. Peneliti dapat menggali data menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang akan diteliti.

5. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya sebuah penelitian hal yang perlu diperhatikan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis berupa kertas, bulpoin, buku catatan, dan lain-lain. Pada tahap analisi data perlengkapan yang dipersiapkan adalah alat hitung computer, disini peneliti menggunakan alat hitung komputer SPSS versi 16.0.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Tahap Pertama

Perlakuan pada tahap pertama meliputi kegiatan sebagai berikut: pertama, observasi terbatas untuk memperoleh informasi tentang kondisi dalam pembelajaran, jumlah siswa yang akan terlibat dalam penelitian, jadwal pelajaran, dan menentukan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran di luar kelas. Selanjutnya menentukan subjek penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol.

b. Tahap Kedua

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran. tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pre test pada masingmasing kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian selanjutnya memberikan perlakuan pada kelas yang terpilih. Perlakuan tersebut adalah kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL. Pelaksanaan pembelajaran PBL terdiri dari beberapa tahap dan kegiatan yaitu sebagai berikut.

Table 3.13 Sintaks pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Tahap	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Siswa mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan
Tahap 2 Mengorganisasi siswa dalam belajar	Siswa membatasi permasalahan yang akan dikaji
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Siswa melakukan investigasi dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya di depan kelas dan berdiskusi dalam kelas.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa mengikuti tes dan menyerahkan tugastugas sebagai bahan evaluasi proses belajar

Tujuan utama tahap ini adalah mendapatkan *gain score* hasil belajar IPS, dengan cara memberikan post test pada masing-masing kelas (control dan Eksperimen), ini bertujuan agar kemampuan akhir siswa dapat diketahui paska melakukan post test. selanjutnya nilai yang didapat dari post test dikurangi pre test yang hasilnya dinakan *gain score* seperti yang disebut diatas. Berdasarkan nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis dan mendeskripsikan pengaruh PBL terhadap hasil belajar IPS kelas VIII.

Tabel 3.14 Rancangan Penelitian⁸¹

KELOMPOK	PRE TEST	PERLAKUAN	POST TEST	MINAT BELAJAR
(E)	O1	X	O2	Y
(K)	O1	-	O2	Y

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : pre test sebelum pembelajaran

O2 : post test sesudah pembelajaran

X : perlakuan menggunakan model *problem based learning*

Y : Angket Minat Belajar

- : perlakuan menggunakan metode konvensional

3. Tahap Ketiga

Setelah melakukan *treatment* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas control, maka peneliti membagikan angket minat belajar mata pelajaran IPS kepada siswa kelas VIII kelas A dan B, untuk melihat perbedaan minat belajar mereka. Untuk angket minat belajar bisa dilihat pada lampiran 1.

⁸¹ Opcit, Hal 125

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi data umum

Madrasah yang diteliti pada penelitian ini ialah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang, biasa disingkat MTsN 2 Kota Malang. MTsN 2 Kota ini memiliki NPSN 20583801 dan beralamatkan di Jalan Raya Cemorokandang no.77, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan. Kedung Kandang, KotaMalang Provinsi Jawa Timur (65138). Kemudian nomor telepon madrasah ini yaitu (0341) 711500 dan Faximile (0341) 726766, bisa juga akses melalui website www.mtsn2kotamalang.sch.id. Tahun berdiri madrasah ini ialah pada tahun 1978, dan madrasah ini sudah menyangang akreditasi A.

Ditinjau dari sisi struktur kelembagaan MTsN 2 Kota Malang mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai baik kuantitas maupun kualitas. Semenjak resmi beralih fungsi menjadi MTsN 2 Kota Malang, madrasah ini telah mengalami masa kepemimpinan yang cukup dinamis, yaitu;

- 1) Husen Maksun, BA (1978 s/d 1987)
- 2) H. Masrur (1987 s/d 1994)

- 3) H. Ridwan Adnan (1994 s/d 2003)
- 4) Hj. Istutik Mamik (Plt. Kepala) (1-1-2003 s/d 1-4-2003)
- 5) Mohammad Taufik (2 – 4 – 2003 s/d 27 – 6 – 2003)
- 6) Hj. Khoiriyah MS, M.Ag (28 – 6 – 2003 s/d 12 – 12 – 2012)
- 7) Pono, S.Ag, M.Pd (13-12-2012 s/d 28-12-2016)
- 8) Ngatini Kustyaningrum, S.Pd (Pgs. Kepala) (29-12-2016 s/d 28-02-2017)
- 9) Subhan, S.Pd, M.Si (29-02-2017 s/d sekarang)

Dengan kepemimpinan yang cukup dinamis tersebut, MTsN 2 Kota Malang dapat mempertahankan eksistensinya sampai dengan saat ini. Namun demikian, perlu disadari bahwa tantangan dan tanggung jawab pendidikan kedepan tidak semakin mudah melainkan semakin kompleks sehingga harus senantiasa dikembangkan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh guna mempersiapkan peserta didik untuk dapat bertahan hidup pada masanya melalui proses pendidikan menuju Learning Community dan Civil Society. Dengan demikian MTsN 2 Kota Malang akan dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di era global.

2. Deskripsi Data Khusus

Siswa yang diteliti di MTsN 2 Kota Malang ini ialah kelas siswa VIII, baik itu peserta didik untuk uji coba instrument maupun subjek penelitian

yang sebenarnya. adapun kelas yang digunakan untuk uji coba yaitu kelas VIIIE dan VIIF, dan subjek penelitian yang sebenarnya ialah kelas VIIIA dan VIIIB. Peneliti juga didampingi oleh guru IPS yang mengajar di kelas VIII yaitu Bapak Mustafa, S.Pd beliau juga selaku observer selama penelitian dilaksanakan, kemudian untuk memperoleh data-data yang lain seperti data-data sekolah, peneliti diarahkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bu Mariana Yogawati, S.Pd.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Malang . Data-data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan sesuai dengan prosedur pengumpulan data penelitian yaitu Uji coba soal *pretest* dan *posttest*, uji coba instrument angket, hasil validitas dan realibilitas uji coba soal *pretest* dan *posttest*, hasil penggunaan model *problem based learning* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model *problem based learning* (konvensional) pada kelas kontrol. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penyajian data kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan secara terpisah.

1. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Validitas dan Realibilitas Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa

Setelah melakukan validasi dengan dosen validator (validasi ahli) selanjutnya instrument angket diuji cobakan kepada siswa yang bukan objek penelitian sebenarnya. Setelah dilakukan uji coba, langkah selanjutnya yaitu analisis validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS 16.00 *from window*. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrument mampu mengukur secara cermat aspek yang diukur (minat belajar) dan seberapa konsisten instrument angket ini digunakan, sehingga menghasilkan hasil Validitas dan Realibilitas Angket minat belajar siswa disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

tabel 4.1 hasil validitas uji coba angket minat belajar siswa

No Item	Hasil Validitas Per Item	KETERANGAN
1	0,591	Valid
2	0,547	Valid
3	0,588	Valid
4	0,481	Valid
5	0,426	Valid
6	0,682	Valid
7	0,749	Valid
8	0,476	Valid
9	0,653	Valid
10	0,500	Valid
11	0,544	Valid
12	0,754	Valid
13	0,755	Valid
14	0,629	Valid
15	0,663	Valid
16	0,615	Valid
17	0,665	Valid
18	0,578	Valid
19	0,522	Valid
20	0,255	Tidak Valid

Hasil perhitungan validitas uji coba instrument angket menggunakan aplikasi SPSS 16 *from windows* dengan N berjumlah 48 siswa dan berdasarkan tabel nilai distribusi frekuensi nya ialah 0,284. Berdasarkan tabel

diatas hasil validitas yang urang dari 0,284 ialah item nomor 20, sehingga item tersebut gugur dan dihilangkan. Selanjutnya ialah uji realibilitas instrument yang digunakan untuk mengetahui seberapa konsistennya anget ini digunakan. Analisisnya menggunakan SPSS berupa *Cronbach's Alpha* untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil analisis reliabilitas uji coba angket minat belajar siswa

Realiblity Statistics

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
	0,749	21

Berdasarkan hasil analisis realibilitas diatas, dapat dilihat hasilnya ialah 0,749 dengan kriteria realibilitas tinggi.

2. Hasil validitas dan realibilitas Uji Coba Soal *pretest* dan *posttest*

Setelah diadakan Uji coba soal pada 1 kelas berjumlah 24 siswa, maka dapat dilihat hasil validitas uji coba soal *pretest* pada tabel 4.3 dibawah ini:

tabel 4.3 hasil validitas uji coba soal *pretest*

No Soal	Hasil Validitas	Kriteria
1	0,399	Kurang valid
2	0,677	Valid
3	0,804	Sangat valid
4	0,798	Valid
5	0,707	Valid
6	0,737	Valid
7	0,587	Cukup valid
8	0,818	Sangat valid
9	0,757	Valid
10	0,587	Cukup valid

tabel 4.4 hasil validitas uji coba soal *posttest*

No Soal	Hasil Validitas	Kriteria
1	0,336	Kurang Valid
2	0,419	Cukup Valid
3	0,663	Valid
4	0,699	Valid
5	0,815	Sangat Valid
6	0,419	Cukup Valid

7	0,699	Valid
8	0,620	Valid
9	0,764	Valid
10	0,645	Valid

Berdasarkan uji validitas instrument soal diatas, hampir semua soal valid dan kurang valid untuk item soal yang nomor 1 pada soal *pretest* dan *posttest*. Hal ini bisa dipertimbangkan bahwa item soal nomor 1 masih bisa digunakan karena masih dalam kriteria kurang valid. Item soal tidak bisa digunakan apabila soal tidak valid. Kemudian dilanjutkan dengan analisis realibilitas soal pretest dan posttest uji coba bisa dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 dibawah ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	11

tabel 4.5 hasil uji realiblitas soal *pretest*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	11

tabel 4.6 hasil uji coba soal *posttest*

Berdasarkan analisis realiblitas soal uji coba, dapat dilihat pada kedua tabel diatas memiliki angka realibilitas 0,767 untu soal *pretest* dan 0,710 untu

soal *posttest* dengan kriteria realibilitas tinggi. Jadi kedua bentuk soal ini dapat konsisten jika diujikan dengan subjek lain.

C. Analisis Statistic Deskriptif

1. Kemampuan Berfikir Kritis Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang Mata Pelajaran IPS Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data dengan 23 orang siswa diberi tes *pre-test* dan *post-test* mata pelajaran IPS setelah didistribusikan ke dalam nilai berskala 1-10 dianalisis diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi untuk *pre-test* dan *posttest* eksperimen yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 79 dan 93, untuk nilai terendah kelas eksperimen yang diperoleh siswa adalah 50 untuk *pretest* dan 64 untuk *posttest*. Kemudian kelas kontrol memiliki nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* sebesar 76 dan 85, sedangkan nilai terendah nya yaitu 55 dan 68. Soal yang dibagikan merupakan soal berteknik analisis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Gambaran lebih jelas yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7**Distribusi Frekuensi Hasil *pretest* Siswa Kelas Eksperimen**

pretest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	1.0	4.3	4.3
	53	1	1.0	4.3	8.7
	54	1	1.0	4.3	13.0
	55	1	1.0	4.3	17.4
	57	1	1.0	4.3	21.7
	59	1	1.0	4.3	26.1
	61	1	1.0	4.3	30.4
	63	2	2.1	8.7	39.1
	64	1	1.0	4.3	43.5
	65	2	2.1	8.7	52.2
	66	1	1.0	4.3	56.5
	69	3	3.1	13.0	69.6
	70	2	2.1	8.7	78.3
	71	1	1.0	4.3	82.6
	72	1	1.0	4.3	87.0
	74	1	1.0	4.3	91.3
	75	1	1.0	4.3	95.7
	79	1	1.0	4.3	100.0
	Total	23	24.0	100.0	
Missing	System	73	76.0		
Total		96	100.0		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada tes awal (*pre-test*) dengan materi yang diberikan yaitu Perdagangan Internasional dan Perdagangan antarpulau tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori yang tinggi dan sedang. siswa cenderung mendapatkan nilai yang berkategori rendah, sedang, dan tinggi. Untuk kategori rendah pada test ini

terdapat 1 anak memiliki nilai 50 dengan presentase 4.3 %, kategori sedang dengan rentang nilai (53-78) ada 12 anak dengan presentase 52.2%, dan 10 anak dengan rentang nilai (69-84) berkategori tinggi dengan jumlah semua siswa 23 dengan presentase 43.5%. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa belum pernah begitu mengerti materi tentang Perdagangan Internasional dan Perdagangan antarpulau dan siswa belum diberikan perlakuan *treatment*. Walaupun masih belum optimal, hasil sementara ini dapat berubah lebih baik atau sebaliknya setelah siswa diberi perlakuan (*treatment*) berupa penilaian kemampuan berfikir kritis menggunakan model PBL. Adapun hasil *post-test* siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil *post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	1.0	4.3	4.3
	77	2	2.1	8.7	13.0
	79	1	1.0	4.3	17.4
	80	1	1.0	4.3	21.7
	81	3	3.1	13.0	34.8
	83	1	1.0	4.3	39.1
	84	2	2.1	8.7	47.8
	85	2	2.1	8.7	56.5
	86	3	3.1	13.0	69.6
	87	1	1.0	4.3	73.9
	88	3	3.1	13.0	87.0
	89	1	1.0	4.3	91.3
	91	1	1.0	4.3	95.7
	93	1	1.0	4.3	100.0
	Total	23	24.0	100.0	
Missing	System	73	76.0		
Total		96	100.0		

Setelah diberi perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran problem based learning, dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan tinggi dan sangat tinggi. untuk kategori tinggi rentang nilai antara 69-84 terdapat 11 anak dengan presentase 47.85 % dan sangat tinggi rentang nilai antara 85-100 terdapat 12 anak dengan presentase 52.2%. Hal ini dapat diartikan bahwa

terjadi peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi Perdagangan Internasional dan Perdagangan Antarpulau setelah siswa setelah diberi perlakuan berupa model *problem based learning*.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa (dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif) dengan adanya peningkatan rata-rata siswa yang semula 64,91, menjadi 84,13 pada pembelajaran IPS setelah diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

2. Kemampuan Berfikir Kritis Kelas VIII Mtsn 2 Kota Malang Mata Pelajaran IPS Kelas Kontrol/Pembelajaran Konvensional

Setelah mengetahui kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen, selanjutnya menghitung frekuensi kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII secara konvensional atau tanpa menggunakan model *problem based learning*. Untuk lebih jelasnya mari perhatikan tabel 4.9 frekuensi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dibawah ini:

tabel 4.9 tabel frekuensi *pretest* Kelas kontrol

pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	2.1	8.0	8.0
	56	3	3.1	12.0	20.0
	59	2	2.1	8.0	28.0
	60	1	1.0	4.0	32.0
	61	1	1.0	4.0	36.0
	62	1	1.0	4.0	40.0
	63	1	1.0	4.0	44.0
	64	2	2.1	8.0	52.0
	65	2	2.1	8.0	60.0
	66	2	2.1	8.0	68.0
	67	1	1.0	4.0	72.0
	68	1	1.0	4.0	76.0
	69	1	1.0	4.0	80.0
	71	2	2.1	8.0	88.0
	72	2	2.1	8.0	96.0
	76	1	1.0	4.0	100.0
	Total	25	26.0	100.0	
Missing	System	71	74.0		
Total		96	100.0		

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui rentang nilai (55-68) yang memiliki kategori sedang, terdapat 19 anak dengan presentase 76 %, kemudian rentang nilai antara (69-76) berkategori tinggi terdapat 6 anak dengan presentase 24% sehingga semua berjumlah 25 siswa. Kemudian lanjut dengan hasil frekuensi kelas posttest kelas kontrol, bisa dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

tabel 4.10 tabel frekuensi *posttest* kelas kontrol

posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	2	2.1	8.0	8.0
	72	5	5.2	20.0	28.0
	73	1	1.0	4.0	32.0
	74	1	1.0	4.0	36.0
	75	1	1.0	4.0	40.0
	76	2	2.1	8.0	48.0
	77	2	2.1	8.0	56.0
	78	2	2.1	8.0	64.0
	80	1	1.0	4.0	68.0
	81	1	1.0	4.0	72.0
	82	5	5.2	20.0	92.0
	83	1	1.0	4.0	96.0
	85	1	1.0	4.0	100.0
	Total	25	26.0	100.0	
Missing	System	71	74.0		
Total		96	100.0		

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat terdapat kategori sedang dengan nilai 68 terdapat 2 siswa dengan presentasi 8%, kategori tinggi rentang nilai (69-84) terdapat 22 siswa dengan 88%, dan kategori sangat tinggi dengan nilai 85 keatas terdapat 1 siswa dengan presentase 4%. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan model konvensional, walaupun tidak semaksimal menggunakan model PBL.

3. Minat Belajar

Untuk mengetahui distribusi frekuensi nya, maka dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

tabel 4.11 distribusi frekuensi minat belajar siswa

minat belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	2.1	2.1	2.1
	38	1	2.1	2.1	4.2
	39	1	2.1	2.1	6.2
	40	1	2.1	2.1	8.3
	41	3	6.2	6.2	14.6
	42	3	6.2	6.2	20.8
	44	2	4.2	4.2	25.0
	45	1	2.1	2.1	27.1
	46	5	10.4	10.4	37.5
	47	2	4.2	4.2	41.7
	48	2	4.2	4.2	45.8
	50	6	12.5	12.5	58.3
	51	2	4.2	4.2	62.5
	52	1	2.1	2.1	64.6
	54	1	2.1	2.1	66.7
	59	1	2.1	2.1	68.8
	62	1	2.1	2.1	70.8
	64	1	2.1	2.1	72.9
	65	2	4.2	4.2	77.1
	66	5	10.4	10.4	87.5
	67	2	4.2	4.2	91.7
	68	3	6.2	6.2	97.9

	69	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat untuk kategori rendah (<39) , ada 2 anak dengan presentase 6.3%, kategori sedang (39-57) terdapat 30 siswa dengan presentase 63%, dan kategori tinggi (58-76) terdapat 16 siswa dengan presentase 33.6 %. Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi nya, berikut pada tabel 4.12 ialah tabel Analisis Statistik Deskriptif yang terdiri dari mean, nilai minimum, maximum, dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 16,00 from windows :

tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Serta Minat Belajar Siswa Kelas VIII

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran PBL (X1)	48	1	2	73	1.52	.505
Minat Belajar (X2)	48	37	69	2516	52.42	10.289
Kemampuan Berfikir Kritis (Y)	48	68	93	3854	80.29	5.971
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), median minimum, dan maximum pada X1, X2 dan Y dimana rata-rata minat belajar senilai 52.42 termasuk pada kategori sedang, dan rata-rata kemampuan

berfikir kritis tergolong pada kategori tinggi. Setelah dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya ialah analisis statistic Inferensial

D. Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa model *problem based learning* berpengaruh meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang pada mata pelajaran IPS. Untuk menganalisis pengaruh model PBL maka digunakan analisis statistik inferensial. Hasil statistik inferensial bermaksud untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan beberapa Uji asumsi, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16 dengan uji *Saphiro Wilk* Test. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat signifikansi $p > 0,05$, namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Terlebih dahulu peneliti menghitung distribusi normal hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dilanjut

dengan minat belajar siswa. Untuk lebih jelasnya uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

tabel 4.13 hasil Uji Normalitas Kemampuan berfikir kritis Antara kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality ^{b,c}							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan berfikir Kritis	Eskperimen	.108	46	.200*	.953	46	.062
	Kontrol	.098	50	.200*	.960	50	.088

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Perlakuan is constant when Kelas = eskperimen. It has been omitted.

c. Perlakuan is constant when Kelas = kontrol. It has been omitted.

Berdasarkan hasil t hitung pada uji *saphiro wilk* terdapat nilai 0,953 untuk kelas Eksperimen dan 0,960 untuk kelas kontrol serta nilai sig 0,062 untuk kelas eksperimen dan nilai sig 0,088 untuk kelas kontrol. Jadi diketahui bahwa nilai Sig untuk kedua kelas tersebut $> 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *saphiro wilk*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal.

Kemudian dilanjutkan uji normalitas minat belajar siswa, untuk hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

tabel 4.14 hasil uji normalitas minat belajar siswa

Tests of Normality							
	Minat Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis	rendah	.343	3	.	.842	3	.220
	sedang	.179	32	.011	.939	32	.072
	tinggi	.180	13	.200*	.927	13	.309

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan 4.14 berisi uji normalitas pada kolom *saphiro wilk* dapat dilihat nilai signifikansi pada minat belajar rendah memiliki nilai Sig. 0,220 minat belajar sedang memiliki nilai Sig. 0,72 dan minat belajar tinggi memiliki nilai sig 0,309. Jadi diketahui bahwa nilai Sig untuk ketigakategori di atas $> 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *saphiro wilk*, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas juga merupakan uji prasyarat sebelum uji hipotesis. Uji ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Output hasil hitung uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

tabel 4.15 hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perlakuan model* Kemampuan berfikir kritis	Between Groups	(Combined)	11.667	38	.307	1.424	.112
		Linearity	1.015	1	1.015	4.706	.034
		Deviation from Linearity	10.652	37	.288	1.335	.161
	Within Groups		12.292	57	.216		
	Total		23.958	95			
minat belajar * Kemampuan berfikir kritis	Between Groups	(Combined)	806.383	30	36.654	1.054	.447
		Linearity	215.362	1	215.362	6.192	.020
		Deviation from Linearity	591.021	29	28.144	.809	.687
	Within Groups		869.533	17	34.781		
	Total		1675.917	47			

Berdasarkan hasil hitungan uji asumsi linearitas antara kemampuan berfikir kritis dengan kelas, dapat dilihat pada *deviation from linearity* dapat dilihat nilai signifikansi pada perlakuan dengan kemampuan berfikir kritis adalah 0,161 dan $>$ dari 0,05 maka ada hubungan yang linear. Kemudian untuk *deviation from linearity* pada variabel minat belajar dengan kemampuan berfikir kritis memiliki nilai signifikansi 0,687 $>$ 0,05 yang bermakna terdapat hubungan linear signifikan. Jadi antara model dengan kemampuan berfikir kritis serta minat belajar dengan kemampuan berfikir kritis memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model yang terbentuk. Pengujian asumsi multikolinieritas diharapkan antar variabel bebas tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat diketahui melalui tabel 4.16 berikut :

tabel 4.16 hasil perhitungan uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98.531	14.519		6.787	.000		
	Model Perlakuan	-6.765	8.155	-.120	-.830	.411	1.000	1.000
	Minat Belajar	-.368	.253	-.211	-1.457	.152	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan berfikir kritis

Berdasarkan output pengujian asumsi multikolinieritas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10, yaitu 1.000 < 10.00 sehingga model yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

4. Uji Homogenitas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui suatu data homogen, atau tidak varian / keberagaman, digunakan untuk mengetahui varian kelas kontrol/eksperimen/tidak. Dalam uji homogenitas ini hanya menggunakan hasil *posttest*. Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas variansi populasi data *posttest* untuk populasi penelitian ini, menggunakan Test of Homogeneity of Variances. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

tabel 4.17 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis	.299	1	46	.587
Minat Belajar	6.119	1	46	.017

Berdasarkan hasil uji asumsi homogenitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berfikir kritis memiliki nilai signifikansi $0,587 > 0,05$ maka dinyatakan homogen, dan untuk minat belajar memiliki nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variansi minat belajar tidak sama atau berbeda-beda.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan uji homogenitas, selanjutnya akan dilakukan *two way anova* untuk menguji hipotesis.

E. Uji Hipotesis (Uji *Two Way Anova*)

Penggunaan uji anova dalam analisis data penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan (perbedaan yang bermakna) pada nilai rata-rata dari beberapa kelompok data. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *two way anova* atau anova dua jalur dimana analisis ini mampu digunakan untuk mengukur 2 faktor sekaligus. Oleh karena itu, uji ini disebut juga dengan uji factorial. Sementara itu selain dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara beberapa kelompok data, uji *two way anova* juga bisa untuk mendeteksi interaksi antar-faktor dalam menentukan variabel dependen. Dibawah ini disajikan tabel 4.18 hasil hitung uji hipotesis menggunakan *two way anova*:

tabel 4.18 tabel *Test of Between-Subjects Effects*

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: KBK					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	772.150 ^a	4	193.037	9.184	.000
Intercept	164721.234	1	164721.234	7.837E3	.000
Model	557.382	1	557.382	26.520	.000
Minat	78.050	2	39.025	1.857	.168
Model * Minat	36.975	1	36.975	1.759	.192
Error	903.767	43	21.018		
Total	311120.000	48			
Corrected Total	1675.917	47			

a. R Squared = .461 (Adjusted R Squared = .411)

1. Melakukan pengujian hipotesis pertama, berdasarkan output di atas diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang diterima (H_0 ditolak). Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS berpengaruh signifikan dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang.
2. Melakukan hipotesis kedua, berdasarkan output pada tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar $0.168 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 kota Malang ditinjau dari minat belajar siswa yang berbeda” ditolak (H_0 diterima). Jadi, minat belajar yang berbeda tidak mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.
3. Melakukan hipotesis ketiga, berdasarkan output pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.759 dengan $df_a = 1$ dan $df_d = 46$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.05 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Kemudian nilai Signifikansi pada interaksi baris dan kolom menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 ($1.92 > 0.05$) maka hipotesis yang menyatakan “Tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dengan penerapan

model *problem based learning* ditinjau dari minat belajar yang berbeda” diterima (Ho diterima). Jadi, ditinjau berdasarkan minat belajar tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis menggunakan model PBL pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berfikir Kritis Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Model Ceramah Pada Pembelajaran IPS

Kemampuan berfikir kritis sangat penting bagi siswa dalam mengatasi problem dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mampu dilatihkan pada proses pembelajaran. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari pun tak lepas dari ranah sosial. Jadi melatih kemampuan berfikir kritis dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Menurut Dike, berfikir kritis adalah mendefinisikan masalah, menilai, dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah, dan membuat solusi permasalahan.⁸² Sehingga, dapat diketahui bahwa seorang pemikir kritis harus dapat mendefinisikan masalah terlebih dahulu sebelum mengolah informasi dan membuat solusi.

Karena dalam kemampuan berfikir kritis siswa juga diminta untuk mencari solusi dari setiap informasi, maka model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan yaitu *problem based learning* yang bercirikan dengan menyajikan permasalahan yang terbuka sebagai konteks untuk siswa dalam berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh

⁸² Daniel Dike, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Model Tasc Pada Pembelajaran Ips*. Jurnal Penelitian (Hal 15-19)

wawasan pengetahuan.⁸³ Jadi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih siswa dalam menunjang kemampuan berfikir kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai bekal di masa depan dalam menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Malang membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih siswa dalam menunjang kemampuan berfikir kritis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dimana diketahui rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 64,91 sedangkan nilai 84,13 untuk *posttest* kelas eksperimen. Kemudian nilai rata-rata kelas kontrol untuk hasil *pretest* 63,92 dan hasil *posttest* sebesar 76,76. Setelah dilakukan *posttest* terdapat peningkatan 19,82 untuk kelas eksperimen, dan terjadi peningkatan di kelas control sebesar 12,84.

Peningkatan tersebut signifikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana menggunakan *Two Way Anova*, Sig., diperoleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti kita menolak H_0 , sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah ada perbedaan antara perlakuan pada kelas eksperimen dengan kontrol terhadap hasil kemampuan berfikir kritis siswa.

⁸³ J.B Duch, *Problem Based Learning In Physics: The Power Of Student Teaching Student*. (Online). Hhttp://Www.Udel.Edu/Pbl/Cte/Jan95-Phys.Html,. 1995. Diakses Pada 19 Mei 2020.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elok Oksiana dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang nilai rata-rata kelas eksperimen 85.30 dan kelas kontrol 74.99. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest* control group design. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniahtunnisa, Kusuma Dewi, dan Rahayu Utami yang juga meneliti tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran Biologi. Adapun hasil penelitian, rata-rata skor kemampuan berfikir kritis kelas eksperimen adalah 76,93 sedangkan kontrol adalah 65,67. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Biologi model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.⁸⁴

Model *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS karena memiliki karakteristik yang mendukung, antara lain mengutamakan masalah yang autentik dan bersifat

⁸⁴ Kurniahtunnisa, Nur Kusuma Dewi, Nur Rahayu Utami, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Materi System Ekskresi*. Jurnal Penelitian Vol 5 No 3 (Semarang: Unnes.2016).

terbuka, sehingga siswa mengkaji masalah sosial berdasarkan materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian model pembelajaran PBL berfokus pada siswa, pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok sehingga siswa juga dilatih untuk saling bertukar pendapat dalam penyelesaian masalah, dimana siswa bebas mengutarakan ide nya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini guru sebagai fasilitator dalam berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran, serta guru refleksi dan evaluasi setelah pembelajaran selesai.⁸⁵ Setelah dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

B. Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang Pada Pembelajaran IPS Berdasarkan Minat Belajar Siswa Yang Berbeda

Minat merupakan sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.⁸⁶ Jadi minat merupakan rasa ketertarikan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan yang muncul secara otomatis dari dalam diri seseorang. Kemudian berfikir kritis merupakan proses menganalisis ide dalam mengolah informasi secara rasional dan

⁸⁵ Rusman, 2010. hal 232

⁸⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). Hal 148

memadukan semua informasi yang dimungkinkan dan dapat diyakini kebenarannya.⁸⁷

Sebagian besar minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang masih dalam kategori sedang yaitu rentang antara 40-60 karena mayoritas belum terlalu suka terhadap pelajaran IPS yang cenderung membosankan. Setelah mengetahui bahwa minat belajar itu penting dan melihat hasil *pretest* pada masing-masing kelas, maka setidaknya guru menyiapkan media atau model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar itu sendiri, sehingga kemampuan berfikir kritis sebagai tujuan pembelajaran lebih maksimal.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan *two way anova* memiliki nilai Sig. sebesar $0,168 > 0,05$ sehingga menerima H_0 . Jadi berdasarkan minat belajar siswa kelas VIII yang berbeda tidak mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifatun, menyatakan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah karena pada kelas IPA 1 - IPA4 diperoleh hasil uji $-0,01$, $0,425$, $0,240$, dan $-0,40$ yang dimana naik turunnya minat belajar memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap kemampuan berfikir kritis, hal ini menunjukkan naik turunnya minat belajar berpengaruh kecil terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Jadi penelitian

⁸⁷ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2010).Hal 72

ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat berpengaruh tidak terlalu besar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IPA.⁸⁸

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho dkk, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil uji ANOVA dua jalur menunjukkan bahwa antara model pembelajaran dan minat belajar siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil kemampuan berfikir kritis sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,291 > 2,50$ serta nilai probabilitas minat lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menyelesaikan masalah sehingga semakin tinggi minat belajar semakin baik pula siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka.⁸⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar belum tentu mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifatun dkk. Penelitian ini selaras dengan penelitian tersebut karena berdasarkan minat belajar siswa tidak berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis. Walaupun minat belajar merupakan naluriah bawaan dan aspek penting yang bisa mendukung keberlangsungan pembelajaran pada siswa, namun

⁸⁸ Nadhifatun, Yushardi, Dan Bambang Supriadi, *Analisis Korelasi Minat Belajar Pada Mapel Fisika Dengan Kemampuan Berfikir Kritis*. Jurnal Penelitian Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2018. Issn: 2527-5917, Vol.3 9 (Jember: Unej, 2018)

⁸⁹ Ridho Fenni, Syarifudin, Elly Djulia. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Pencernaan Makanan Manusia Di Mas Amaliyah Sunggal*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 5, No 2, (Medan, Universitas Negeri Medan: 2016).

peningkatan kemampuan berfikir kritis bisa jadi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁹⁰

C. Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Yang Berbeda.

IPS merupakan ilmu yang mempelajari semua aspek sosial dalam kehidupan, karena pada dasarnya mereka diciptakan sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu IPS penting untuk dipelajari di semua jenjang pendidikan formal. Penyempurnaan kurikulum oleh Depdiknas antara lain ialah dengan memasukkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, logis, analitis, dan sistematis sebagai standar kompetensi pelajaran IPS.⁹¹

Kemampuan berfikir kritis dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model *problem based learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang efektif untuk latihan siswa dalam berfikir secara kritis terkhusus pada mata pelajaran IPS supaya terbiasa dalam menangkap kejadian sosial di sekitarnya. Akan tetapi perlu adanya

⁹⁰ Opcit, Nadhifatun dkk

⁹¹ Gita Kencanawaty. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. Research Dan Development Journal Of Education. Vol 2 No 2 April 2016

mengetahui minat belajar siswa karena tidak individu pasti memiliki minat belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan analisis *two way anova*, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1.759 dengan $df_a = 1$ dan $df_d = 46$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.05 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Kemudian nilai Signifikansi pada interaksi baris dan kolom menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05 ($1.92 > 0.05$) yang dimana H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS berdasarkan minat belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gita Kencanawati menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu strategi atau teknik guru dalam pembelajaran, minat belajar, motivasi belajar, media pembelajaran, dan lain-lain. Hasilnya tidak terdapat pengaruh interaksi penggunaan metode kooperatif dan minat belajar terhadap kemampuan berfikir kritis.⁹² Jadi kemampuan berfikir kritis dipengaruhi oleh metode kooperatif yang digunakan sedangkan berdasarkan minat belajarnya, tidak terdapat pengaruh interaksi diantara kedua variabel tersebut tidak ada.

⁹² Ibid,

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wijaya dkk, berbeda dengan penelitian ini menunjukkan hasil penelitian $FA = 18,942$; $P < 0,05$ yang bermakna terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dengan siswa yang menggunakan model konvensional, untuk siswa yang memiliki minat tinggi yang diberi model pembelajaran berbasis masalah memiliki hasil belajar IPA yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ($Q = 7,382$; $p < 0,05$), dan sebaliknya untuk minat rendah maka hasil belajar IPA juga rendah dengan nilai konvensional ($Q = 1,494$; $p > 0,05$) baik pada kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.⁹³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eka Haryati, dkk yang menunjukkan minat belajar siswa masih dalam kategori rendah, dan kemampuan berfikir kritis dalam kategori sangat rendah. Minat belajar tidak berpengaruh pada kemampuan awal berfikir kritis siswa karena metode mengajar guru yang diterapkan kurang sesuai.⁹⁴ Minat belajar tidak mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa karena tidak adanya faktor yang mendukung seperti metode mengajar guru, sehingga ada variabel lain yang mempengaruhi kemampuan awal berfikir kritis pada penelitian ini.

⁹³ I Wayan Wijaya, I Wayan Lasmawan, I Wayan Suastra, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Pada Siswa Sd Di Gugus Iv Kecamatan Manggis*. E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 5 Tahun 2015)

⁹⁴ Eka Haryati, Yayuk Andayani, Syarifa. *Analisis Minat Belajar Dan Kemampuan Awal Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Minat Bumi*. Jurnal.Fkip.Unram. Vol 14, No 3 tahun 2019.

Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian milik Gita Kencanawaty dan Eka Hryati yang dimana tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan. Model PBL sesuai jika diterapkan untuk sekolah yang menggunakan K13 dengan tujuan pembelajaran “analisis”, sehingga kemampuan berfikir kritis sangat dibutuhkan. Model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis berpengaruh karena model PBL berorientasi pada siswa dan mampu membangun pola pikir siswa sehingga siswa lebih berfikir secara logis dan sistematis terhadap permasalahan sosial yang disajikan.

Minat belajar memang salah satu unsur penting yang juga harus ada dalam diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi model PBL akan mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa jika terdapat faktor pendukung lainnya seperti fasilitas belajar, gaya belajar siswa, media dan fasilitas yang tersedia dan lain sebagainya. PBL diterapkan pada siswa dengan minat belajar yang berbeda (rendah, sedang, tinggi) akan sedikit berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa karena mungkin terdapat faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Ssebagaimana diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa baik dari kelas kontrol ataupun kelas eksperimen sebelumnya tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS yang cenderung membosankan. Sehingga menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mampu mengoptimalkan proses pembelajaran siswa karena siswa dilatih untuk aktif dan mampu berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
2. Sebagian besar siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang baik kelas eksperimen atau kontrol memiliki frekuensi minat belajar yang sedang, dan hanya 13 orang yg memiliki minat belajar IPS tinggi. Padahal minat belajar merupakan suatu hal pendukung dalam proses pembelajaran siswa dimana dengan perantara minat belajar ini siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik tanpa harus merasa terpaksa atau terbebani. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan anova dua jalur memiliki nilai Sig. sebesar $0,168 > 0,05$ dimana H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan

tidak ada perbedaan kemampuan berfikir kritis berdasarkan minat belajar siswa.

3. Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, dilihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tapi tidak jika dilihat dari minat belajar siswa. Walaupun minat belajar merupakan salah satu aspek pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, masih ada aspek pendukung lain yang menopang seperti gaya belajar siswa ataupun tingkat IQ siswa itu sendiri. Sehingga minat belajar tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan berfikir kritis. Guru juga harus memperhatikan minat belajar pada siswa karena minat merupakan bawaan yang otomatis yang merupakan salah satu pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan Pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa ditinjau dari minat belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa, kemudian menemukan solusi untuk meningkatkan minat, penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan sarana prasarana sekolah, serta melatih siswa supaya tidak tertinggal dalam memecahkan masalah dalam era globalisasi yang terus berkembang ini.

3. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Untuk memperkenalkan lebih jauh mengenai model pembelajaran yang berbasis HOTS, seperti *problem based learning* dimana saat ini siswa tidak hanya diharapkan mampu untuk menghafal, mengetahui dan memahami saja tapi juga harus bisa menganalisis informasi dan mengambil keputusan untuk mencari solusi. Jadi bisa menjadi bekal untuk mahasiswa di Jurusan IPS dalam mengajar di sekolah yang sudah menerapkan K13 dengan HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Kusumaningtias, Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi. Jurnal Penelitian Kependidikan*
- Ahmadi, Abu., 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard L. 1997. *Classroom Instruction And Management*. IJSA : The Mc. Graw-Hill Companies
- Arends. Richard L. 2012. *Learning To Teach (Ninth Edition)*. New York : Mcgraw-Hill
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharismi,. 2005 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Aritonang, K. T. 2008. *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, No/Tahun Ke-7 Juni 2008
- Berhard, Dalam M. Fathurrohman Dan Sulistyorini, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Cece Wijaya, 2010. *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010

Christopher, Wade 1995. *Critical thinking. Fidic Condition of contract IBC Conference 2013*. [online]. Tersedia : <http://www.fidic.org>

Dewey, John Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Artikel Pendidikan. Edukasiana (online), (<http://edukasiana.com>)

Dike, Daniel, *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Model TASC Pada Pembelajaran IPS*. Jurnal penelitian

Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Donald ,Orlich. 1988, *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction*. New York: Lexington DC

Duch, J.B, 1995. *Problem Based Learning In Physics: The Power Of Student Teaching Student*. (Online). [Hhttp://Www.Udel.Edu/Pbl/Cte/Jan95-Phys.Html](http://Www.Udel.Edu/Pbl/Cte/Jan95-Phys.Html),. Diakses Pada 19 Mei 2020.

Fathurrohman, M. Dan Sulistyorini, 2012 *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

Filsaime, Dennis K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Gay L.R Dan Diehl P.L. *Research Methods For Bussines And Management*, (New York: Macmillan Publishing Company)

Gita Kencanawaty.2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. Research Dan Development Journal Of Education. Vol 2 No 2

Hajar.Ibnu. 1996.*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.

Haryati, Eka, Yayuk Andayani, Syarifa.2019. *Analisis Minat Belajar Dan Kemampuan Awal Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Minay Bumi*.Junal.Fkip.Unram.Vol 14,No 3

Kurniahtunnisa, Nur Kusuma Dewi, Nur Rahayu Utami,2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Materi System Ekskresi*.Jurnal Penelitian Vol 5 No 3 Semarang: Unnes

Kurniasih Imas dan Sani, Berlin.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Lilis, Nuryanti, Zubaidah, S., & Diantoro, M. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Vol 3 no.2 Februari 2018

Maryam, S.2007. *Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis.Esai*. *Educationist*. Vol 1 no.2 2007. EDUCARE: International Journal for Educational Studies.

Mukhoyyaroh, Anisa. 2009. *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Peristiwa Proklamasi Pada Siswa Kelas V C Mata Pelajaran IPS Di SDI Wahid Hasyim Selokajang Kabupaten Blitar*, Skripsi. Program Studi PGMI, UIN Maliki Malang

Musdiani Musdiani, 2018. *The Influence Of Problem-Based Learning Model On Learning IPS* Vol. 6, No. 2 Mei 2018. SCAD Independent

Nadhifatun, Yushardi, Dan Bambang Supriadi, 2018. *Analisis Korelasi Minat Belajar Pada Mapel Fisika Dengan Kemampuan Berfikir Kritis*. Jurnal Penelitian Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2018. Issn: 2527-5917, Vol.3 9 Jember: Unej, 2018

Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010.) Hal 80

Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004, Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta. Garasindo

Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Putrayasha, Made. dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1

Ridho Fenni, Syarifudin, Elly Djulia. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Pencernaan Makanan Manusia Di Mas Amaliyah Sunggal*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 5, No 2, Medan, Universitas Negeri Medan:

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo

Sanjaya, Wina. 2009. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Sari , Dita Lupita, Choirun Niswatin. *Pengaruh Penerapan Metode Problem Based-Learning Terhadap Hasil Penilaian Mata Kuliah Mobile Programming Pada Pendidikan Informatika Jenjang Pendidikan*. Vol.2, No.2

Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta. Edisi Revisi

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta

Sudarman, *Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol.2

Sudirman N, (Dkk). 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Spss Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Suarni, M. P. N. K. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara* (Doctoral Dissertation, Ganesha University Of Education).
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Suminar, S. O., & Meilani, R. I. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*
- Supriawan, Dedi dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata. Sumadi 2008. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal 52

Susanto, Ahmad 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana,

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Akasara

Wijaya, I Wayan, I Wayan Lasmawan, I Wayan Suastra, 2015 *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Pada Siswa Sd Di Gugus Iv Kecamatan Manggis*. (E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar). Volume 5

Zubaidah S. 2015. *Assesmen Berfikir Kritis Terintegrasi Tes Essay*. Proceeding Symposium On Biologyeducation, Isbn 978-602-72414-0-6. Hal 200

Zubaidah, Siti. 2010. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. In *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa* (Vol. 16).

LAMPIRAN 1 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.iain-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Bida Belindar Nurbaya
NIM : 16130047
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsN 2 Kota Malang
Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	REKOMENDASI/ CATATAN	PARAF
11 April 2020	Analisis statistik deskriptif		
21 April 2020	Analisis statistik inferensial dan uji asumsi		
26 April 2020	Uji two way ANOVA		
30 April 2020	Menambah referensi di pembahasan		
9 Mei 2020	Kesimpulan dan Abstrak		
4 Juni 2020	Memperbaiki kesimpulan		
11 Juni 2020	ACC		

Blitar, 11 Juni 2020
Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Negeri 2 Kota Malang	Kelas/Semester: VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu **menganalisis** keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-1

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. 2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait pengertian ruang. Misalnya: “Dapatkah potensi di daerahmu memenuhi segala kebutuhan masyarakat?” 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 4. melakukan Pre-test	Religius Nasionalis	5’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah LITERASI 4Cs HOTS	<i>Creativity Thinking and innovation</i> a) Guru menayangkan ilustrasi keunggulan dan keterbatasan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia. Pengelolaan tambang-tambang tersebut masih didominasi pihak asing. Kondisi tersebut mengakibatkan tingginya pemasukan Negara dari sektor pertambangan. Pengelolaan sumber daya alam membutuhkan sumber daya manusia yang baik serta penguasaan teknologi yang unggul. Apakah saat ini Indonesia sudah memiliki kedua hal tersebut? b) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar. “Bagaimanakah upaya yang harus kita lakukan agar negara Indonesia mampu mengelola sumber daya secara mandiri?”	Kemandirian	10’
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<i>Collaboration</i> Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru	Gotong royong	5’
Tahap – 3	<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Kemandiri	20’

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Membimbing peyelidikan	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	an Integritas	
Tahap – 4 Mengembang kan dan menyajikan hasil karya	Collaboration a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah.	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses	Communication a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran d) melakukan post-test	Gotong royong Integritas	10'
<u>Penutup</u>	1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : MTs Negeri 2 Kota Malang	Kelas/Semester: VIII (Delapan)/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi	

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Siswa dapat Mengingat Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi
- 2) Siswa dapat Memahami jenis-jenis perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional
- 3) Siswa dapat Memahami kebijakan-kebijakan yang berlaku di perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional
- 4) Siswa dapat memberikan contoh perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-1

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	Apresiasi dan Motivasi 1. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai 2. Menanyakan kehadiran siswa 3. Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan 4. Melaksanakan pre-test	Religius Nasionalis	20'
<u>Kegiatan Inti</u>	Eksplorasi 1. Guru menyampaikan kembali peta konsep materi tentang Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan,	Kemandiri an	50'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	penawaran dan teknologi 2. Guru menjelaskan perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional 3. guru meminta siswa untuk menghafal kebijakan-kebijakan yang ada 4. memberi kesempatan siswa untuk membuat ilustrasi contoh pelaksanaan perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional		
<u>Penutup</u>	1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya.	Religius	10'

Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1) Alat

- Spidol
- Laptop

- Papan Tulis
- LCD Proyektor

2) Sumber Belajar

- Buku IPS SMP Relevan Kelas VII

LAMPIRAN 3 Angket Minat Belajar Siswa**KUESIONER MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MAPEL
IPS DI MTsN 2 KOTA MALANG**

Nama :

Keterangan Jawaban:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK: Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	TP
1	Saya senang apabila mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas				
2	Saya semangat apabila mengulang pelajaran di rumah				
3	Saya tidak merasa terpaksa saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS				
4	Apabila terjadi suatu fenomena yang berkaitan dengan fenomena sosial di TV, maka saya suka untuk menyimak informasi tersebut				
5	Apabila di Koran terdapat berita yang berkaitan dengan isu sosial di masyarakat, maka saya senang membaca berita tersebut				
6	Saya tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas				
7	Saya tertarik apabila pembelajaran IPS dikaitkan dengan kehidupan sebenarnya,				

	tidak hanya segi teori saja				
8	Saya tertarik mencari informasi lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas				
9	Saya lebih tertarik untuk belajar tentang manusia dari sisi hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya				
10	Saya tertarik untuk membaca materi dahulu sebelum pelajaran dimulai				
11	Saya mencari informasi diluar lingkungan sekolah terkait dengan materi yang belum saya fahami				
12	Saya memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung				
13	Saya melengkapi catatan saya dengan materi yang telah disampaikan				
14	Saya ketika pembelajaran tidak membuat gaduh di kelas				
15	Saya meyakini bahwa belajar IPS itu penting				
16	Saya berkonsentrasi saat pembelajaran IPS berlangsung				
17	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru				
18	Saya aktif mengajukan pertanyaan ketika belum faham dengan penjelasan guru				
19	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu				

LAMPIRAN 4 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

27 Januari 2020

Nomor : 210 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 2 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Bida Belindar Nurbaya
NIM	: 16130047
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Agus Maimun, M.Pd.
 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

LAMPIRAN 5

Surat Rekomendasi Penelitian dari KEMENAG

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126
Telepon (0341) 491605; Faksimili (0341) 477684
Website: www.kemenagkotamalang.net; E-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 339 /Kk.13.25.2/TL.00/1/2020 28 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Malang
Di
Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas FITK Universitas Islam Negeri "Maulana Malik Ibrahim" Malang nomor: 272/Un.03.1/TL.00.1/01/2020 tanggal 27 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : BIDA BELINDAR NURBAYA
NIM : 16130047
Program Studi : S1 Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 2 Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah
Dr. SUKISNO, M.Pd
196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
2. Dekan FITK UIN "Maliki" Malang
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 Lembar Validasi Soal dengan validator

LEMBAR VALIDASI SOAL DENGAN MATERI "KEUNGULAN DAN KETIDAKTAKUTAN ANTARAKUANG DALAM PERMINTAAN, PENAWARAN, DAN TEKNOLOGI PADA SUB BIDANG PERDAGANGAN ANTAR DAERAH ATAU ANTAR PULAN DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL" UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI MTsN 2 KOTA MALANG

Sasaran Program : Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsN 2 Kota Malang
 Peneliti : Badi Belindar Nurhaya
 Nama Validator : Hayun Lathify Yari, M.Pd

Petunjuk Pengisian :

- Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas soal pada materi pembelajaran yang sedang peneliti buat.
- Lembar evaluasi ini berisi kualitas isi dan kemenarikan.
- Pendapat, saran penilaian dan kritik tentang materi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan bermanfaat untuk perbaikan kualitas soal yang telah peneliti buat.
- Mohon Bapak/Ibu sebagai ahli materi dapat memberikan tanda (✓) untuk setiap indikator pada kolom dibawah ini dengan skala 4,3,2,1.
 contoh:

No	Aspek Yang Dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa MTs/SMP	✓			
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi	✓			
3.	Kesesuaian soal dengan indikator	✓			
4.	Soal teks sudah sesuai EYD	✓			
5.	Soal menguji wawasan siswa			✓	
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		✓		
7.	Soal uraian yang diberikan jelas		✓		
8.	Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal sudah jelas			✓	
9.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas			✓	

Saran dan Kritik :

soal 6 : soal jawab berbentuk "pilih" maka sebaiknya pertanyannya diganti dengan pertanyaan yang memerlukan jawaban yang lebih dari satu pilihan.

soal 7 : soal uraian yang diberikan tidak jelas, sebaiknya diganti dengan pertanyaan yang memerlukan jawaban yang lebih dari satu pilihan.

petunjuk : petunjuk yang diberikan sudah baik, namun sebaiknya petunjuk yang diberikan lebih lengkap lagi, misalnya dengan menambahkan petunjuk yang berkaitan dengan cara pengerjaan soal.

Kota, 6.9.2020, saya ucapkan terima kasih.

Tanda tangan validator
 Hayun Lathify Yari, M.Pd

d. 1 jika pernyataan lembar validasi tidak sesuai dengan keadaan

5. Apabila Bapak/Ibu sebagai ahli materi menilai kurang, mohon memberikan kritik dan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki

6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu yang telah mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

LAMPIRAN 7 Lembar Validasi Instrumen Minat Belajar

LEMBAR KONSULTASI
VALIDATOR INSTRUMEN SKRIPSI

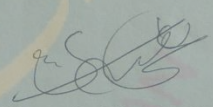
Nama : Bida Belindar Nurbaya
NIM : 16130047
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di Mtsn 2 Kota Malang

Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Dosen Validator : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

No	Tanggal/Hari	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1	16 Januari 2020	1) tiap item 1 indikator 2) sesuaikan pernyataan dg indikator	(S)
2	10 Februari 2020	1) hindari kata "lebih" dan "selalu" 2) Revisi soal pre & post serta RPP	(S)
3	17 Februari	1) uji validitas & reliabilitas 2) instrumen no. 19 tidak valid	(S)
4	2 Maret 2020	1) soal sebaiknya komunikatif dan Kata Kerja Operasionalnya "Analisis"	(S)
5		1) sesuaikan pertanyaan jawaban dg soal yg Barbuari analisis + ada instrumen	(S)

Malang, 2 Maret 2020

Dosen Validator


 Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

LAMPIRAN 8 Lembar Validasi Kaidah Penulisan Soal Uraian

Kaidah Penulisan Soal Uraian

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu ahli materi, berilah nilai dengan kriteria 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang), 1 (sangat kurang) pada masing-masing kolom item soal yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (✓). (Kali ini kaidah memberi nilai 1-5 maka akan kaidah memberi tanda)

Aspek	Jenis Pernyataan	Nomor soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Materi	Soal sesuai dengan indikator	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Batasan Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Ada pedoman penskorannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Apabila terdapat tabel, gambar, grafik yang sejenisnya disajikan dengan jelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Seperti instrumen ini mengandung tabel, gambar maupun grafik, maka butir itu akan dihindarkan

Handwritten notes on the right margin:
 - Indikator, kaidah, dan...
 - soal, sesuai kaidah...
 - apa tujuan pengukuran...
 - dan tersampaikan...
 - terdapat nomor soal...
 - indikator

Handwritten notes on the bottom right margin:
 - dalam soal kaidah...
 - kaidah, kaidah...
 - dan "kaidah" yang...
 - lebih, maka...
 - kaidah, kaidah...
 - kaidah

Bahasa	Rumusan kalimat soal komunikatif	2 (perbaikan)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bahasa	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (tabu)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber : Ambiyar, Pengukuran dan Tes Dalam Pendidikan. (Padang: Universitas Negeri Padang)

Validator,

 Hayun Lathifaty Yastri, M.Pd

LAMPIRAN 9 SOAL PRETEST DAN POSTTEST

SOAL PRE-TEST

Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 100 gugusan pulau di dalamnya Indonesia juga dianggap sebagai Negara jamrud khatulistiwa. Berdasarkan paparan tersebut, analisislah apa yang menjadi keunggulan Indonesia dibandingkan dengan Negara lain?
2. Perdagangan antarpulau timbul adanya pertukaran barang produksi yang berbeda diantara 2 daerah. Akan tetapi hal ini akan membutuhkan banyak tenaga untuk mengolahnya, coba analisis mengapa pemerataan hasil perdagangan antar pulau di Indonesia belum maksimal dan masih banyak yang tertinggal..!
3. Perdagangan internasional salah satu nya didukung oleh adanya perbedaan iklim sehingga SDA yang dihasilkan ada yang berbeda. Analisislah bagaimana jika sesuatu Negara tidak menghasilkan suatu SDA unggulan yang bisa untuk di ekspor..!
4. Salah satu bentuk kerjasama bilateral antarnegara adalah menunjukkan adanya perdagangan internasional, analisislah faktor-faktor yang mendukung dilakukannya perdagangan internasional..!
5. Setelah mengetahui adanya perdagangan tentunya terdapat tujuan yang didapatkan. Analisislah tujuan tersebut menurut bahasa kalian masing-masing..!
6. Realita dalam perdagangan antarpulau di Indonesia ternyata masih belum bisa menyejahterakan masyarakat daerah itu sendiri. Coba analisis peran pemerintah dalam meningkatkan perdagangan antarpulau atau antardaerah..!
7. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan juga dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengolah potensi-potensi alam di Indonesia. Kenyataannya wilayah Indonesia masih banyak daerah-daerah terpencil yang dimana mereka masih belum cukup memiliki kemampuan untuk mengolah dan mengembangkan SDM. Analisislah apa penyebab SDM di Indonesia masih rendah..!
8. Adanya kegiatan perdagangan internasional, berarti Negara kita menghendaki adanya barang masuk dari luar negeri. akan tetapi dampak yang di dapat tidak hanya dampak positif saja, ada juga dampak negatif yang kemungkinan dapat terjadi. analisislah dampak ne gatif dan bagaimana cara menanggulangi supaya akibat negatif tersebut tidak terjadi..!

9. Setelah mengetahui adanya perdagangan tentunya terdapat manfaat yang didapatkan. Analisislah manfaat tersebut menurut bahasa kalian masing-masing.
10. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan Sumber Alam (SDA) yang mampu menopang keberlangsungan hidup manusia. Tapi masyarakat masih belum memiliki kemampuan mengolah SDA itu dengan optimal. Analisislah upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia di Indonesia..!

SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 2 Kota Malang

Isilah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, selain memiliki kandungan emas, nikel, batubara dan bebrbagai macam bahan tambang yang banyak, Indonesia juga memiliki kekayaan laut dan kekayaan hasil alam yang diakui dunia. Meski begitu masih banyak rakyat Indonesia yang masih hidup dalam garus kemiskinan. Coba kalian analisis apa yang menjadi kekurangan Indonesia dilihat dari uraian diatas..!
2. Pembangunan ekonomi dunia tidak lepas dari perdagangan internasiobal yang terwujud sebab kerjasama internasional antarnegara. Coba analisislah pengertian perdagangan internasional menurut kalian masing-masing..!
3. Seperti yang kalian ketahui Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terbagi menjadi 33 provinsi. Kondisi ini membuat selisih harga BBM dan produk-produk tertentu sangat signifikan antara Pulau Jawa dan Papua misalnya. Dari pemaparan diatas nalisislah faktor penghambat terjadinya perdagangan menurut pemahaman kalian masing-masing..!
4. Setiap kegiatan pasti tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ada juga hambatan-hambatan yang terjadi di tengah-tengah kegiatan tersebut. Analisislah faktor-faktor penghambat serta pengaruhnya terhadap perdagangan internasional..!
5. Perdagangan internasional dilakukan karena memiliki tujuan tertentu, analisislah tujuan dilakukannya perdagangan internasional bagi pihak Negara yang melakukannya..!
6. Perdagangan internasional disepakati dan disetujui serta diberlakukan karena Negara-negara yang bersangkutan pastilah mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Analisislah manfaat apa saja yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional..!

7. Kenyataannya, sudah banyak produk Indonesia yang sudah di jual (ekspor) ke luar negeri, akan tetapi mengapa penghasilan Negara Indonesia masih belum juga optimal? Berikan pendapatmu..!
8. Devisa merupakan alat pembayaran internasional yang juga berlaku saat melakukan perdagangan internasional. Analisislah fungsi devisa menggunakan bahasa kalian masing-masing..!
9. Perdagangan internasional memiliki batasan-batasan yang berlaku dalam perdagangan internasional. Analisislah ruang lingkup dalam perdagangan internasional..!
10. Kebijakan-kebijakan perdagangan internasional diberlakukan salah satunya ialah untuk melindungi industri dan sector-sektor usaha lain dalam negeri. Analisislah macam-macam kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut dilakukan menurut bahasa kalian masing-masing



LAMPIRAN 10 Hasil instrument minat belajar siswa

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JUMLAH
A	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	2	39
B	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	50
C	4	3	2	3	3	2	1	4	3	3	2	3	2	1	4	4	3	2	2	67
D	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	64
E	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	59
F	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	68
G	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	48
H	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	68
I	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
J	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	67
K	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	52
L	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	37
M	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	50
N	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	69
O	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	66

P	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	44
Q	2	2	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	50
R	3	3	4	4	1	1	2	3	3	1	3	4	3	3	1	2	3	2	2	66
S	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	62
T	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
U	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	44
V	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	50
W	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	51
X	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	42
Y	2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	3	3	2	3	1	2	50
Z	3	2	3	1	1	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	42
AA	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	51
BB	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	68
CC	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	47
DD	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	46
EE	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	65
FF	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	46

GG	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	66
HH	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	41
II	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	47
JJ	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	48
KK	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	46
LL	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	40
MM	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	2	42
NN	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	41
OO	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	3	4	4	4	2	2	2	2	2	65
PP	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	46
QQ	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	46
RR	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	45
SS	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	66
TT	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	54
UU	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2	1	2	1	2	41

LAMPIRAN 11 Nilai *pretest* kelas eksperimen

NAMA	NOMOR SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
LUCY	6	5	6	6	7	6	7	8	7	7	65
WINA	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6	64
NAZIL	7	6	6	7	5	7	6	7	6	6	63
AISYAH	7	6	5	6	5	5	4	5	6	5	54
CHELSEA	6	5	5	6	5	4	4	5	5	5	50
ULA	6	6	5	6	5	4	6	7	6	6	57
DINDA	6	7	7	8	8	7	8	8	7	6	72
HELMY	6	4	5	5	5	6	7	6	6	5	55
HISYAM	6	8	7	8	8	9	8	7	7	7	75
ILHAM	8	7	6	6	7	6	7	5	7	6	65
DAFFA	6	5	6	6	7	6	7	6	5	7	61
FARHAN	6	7	6	6	7	7	6	7	5	6	63
DANU	6	7	5	5	6	7	5	5	6	7	59
NABILA	7	8	9	7	6	6	7	8	6	7	71
NADYA	7	8	8	9	6	7	6	7	6	6	70
NAJWA	7	6	8	8	9	6	5	7	6	7	69
NISMARA	8	7	6	9	9	7	6	5	4	8	69
NOVIKA	6	9	8	8	7	7	9	10	8	7	79
FEBRINA	5	7	6	7	8	7	7	7	8	7	69
RADIT	6	7	7	8	9	8	8	8	7	6	74
RADITYA	7	7	6	8	8	7	7	6	7	7	70
LIA	7	5	6	8	6	8	7	6	6	7	66

AURA	8	7	4	3	4	5	6	5	6	5	53
JUMLAH	151	150	143	156	153	149	150	151	144	146	1493



LAMPIRAN 12 Nilai *posttest* kelas eksperimen

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
LUCY	8	10	9	10	8	7	8	9	9	8	84
WINA	8	7	8	7	10	8	9	8	8	8	81
NAZIL	10	8	8	9	9	10	10	9	10	10	93
AISYAH	10	9	7	10	9	10	8	9	8	8	88
CHELSEA	7	6	8	8	7	8	8	8	7	9	76
ULA	8	9	10	8	8	9	9	10	8	10	89
DINDA	8	8	8	9	8	10	8	10	8	9	86
HELMY	8	9	9	8	7	8	8	7	8	7	79
HISYAM	10	9	9	9	8	10	8	10	10	8	91
ILHAM	8	10	8	9	8	8	7	8	9	8	83
DAFFA	9	10	8	9	9	7	9	8	8	8	85
FARHAN	9	8	8	8	9	8	9	8	10	8	85
DANU	9	10	8	9	9	8	9	7	8	9	86
NABILA	10	8	10	9	8	9	9	8	8	9	88
NADYA	8	10	9	8	9	10	8	10	8	8	88
NAJWA	9	10	8	7	8	7	8	8	7	9	81
NISMARA	8	9	8	8	9	8	8	9	8	9	84
NOVIKA	10	8	7	9	10	10	8	9	8	8	87
FEBRINA	7	9	8	8	7	8	9	8	8	9	81
RADIT	7	6	9	7	9	7	8	9	7	8	77
RADITYA	10	8	7	8	8	9	8	9	10	9	86
LIA	8	7	8	7	8	7	8	9	7	8	77
AURA	8	6	9	8	8	9	8	8	9	7	80
JUMLAH	197	194	191	192	193	195	192	198	191	194	1935

LAMPIRAN 13 Nilai *pretest* kelas kontrol

PRE TEST KONTROL					NOMOR SOAL						SKOR
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
ADINDA	6	5	7	6	8	8	6	6	7	5	64
FAHIM	8	8	7	7	6	7	6	7	7	8	71
AMANDA	6	7	6	5	4	7	7	8	7	6	63
BACHTIAR	6	7	5	5	5	6	7	7	6	5	59
RAGITA	5	5	7	6	6	7	8	6	4	6	60
EVA	6	7	7	8	6	5	6	7	6	7	65
HISYAM	4	4	5	6	7	7	6	6	6	5	56
KESYHA	6	7	7	8	7	6	7	4	5	7	64
LAILA	8	7	7	6	7	7	6	7	6	5	66
ROHMAD	5	4	6	5	6	7	6	4	6	6	55
BHAKTI	6	8	6	8	9	6	5	5	6	7	66
HELMI	5	6	6	5	7	6	5	6	7	6	59
SOYI	4	6	5	5	6	7	8	6	7	7	61
EVAN	5	9	6	7	8	8	7	5	6	6	67
PANJI	6	7	7	7	5	6	7	6	7	7	65
ROHMAN	7	7	7	8	8	7	8	6	7	6	71
ADIT	4	4	6	5	5	6	7	6	6	7	56
SOFYAN	8	7	7	8	8	7	8	9	5	9	76
MUTHIA	8	8	8	7	7	7	6	5	5	7	68
NADIEN	7	4	5	6	5	7	7	7	6	8	62
PATEH	8	7	6	7	8	9	7	7	6	7	72
NARDA	6	5	6	6	7	6	4	5	5	6	56

ILMA	6	4	4	6	5	7	8	6	4	5	55
LIKHA	8	6	7	7	8	5	7	8	9	7	72
AZIZAH	5	7	7	6	7	7	8	8	8	6	69
JUMLAH	153	156	157	160	165	168	167	157	154	161	1598



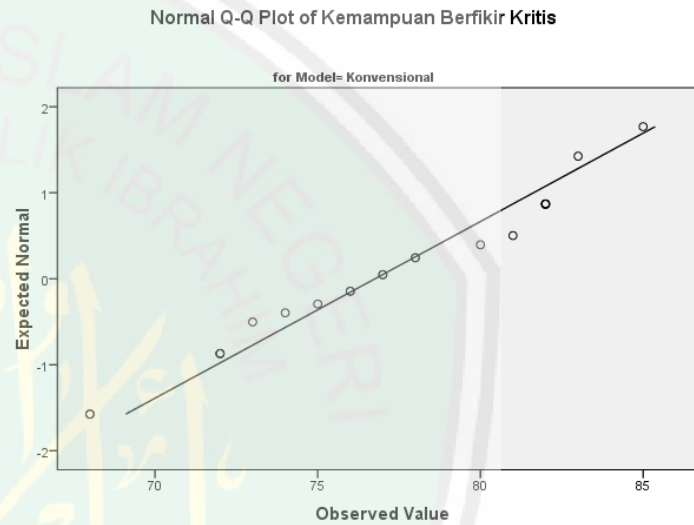
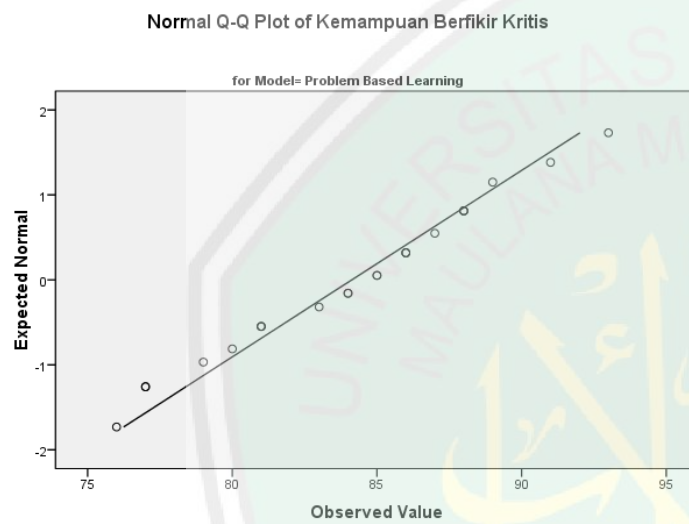
LAMPIRAN 14 Nilai *posttest* kelas kontrol

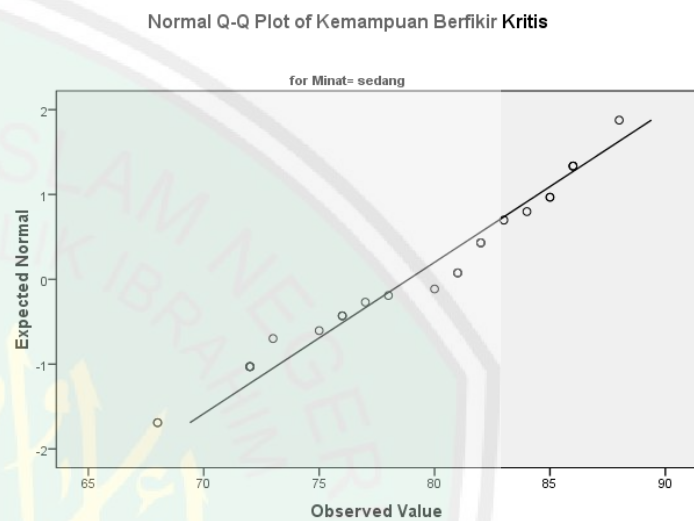
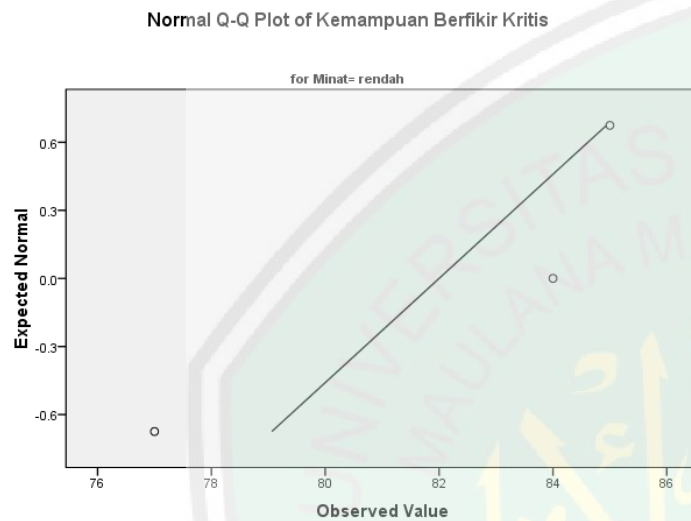
POST TEST KONTROL				NOMOR SOAL							
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	skor total
ADINDA	7	7	8	7	8	9	8	7	8	7	76
FAHIM	8	8	9	8	9	9	8	8	8	7	82
AMANDA	6	6	7	7	6	8	7	8	7	6	68
BACHTIAR	7	8	8	9	8	9	8	8	9	8	82
RAGITA	6	7	7	8	8	7	8	8	8	7	74
EVA	8	7	7	8	8	9	8	8	7	8	78
HISYAM	6	7	7	7	8	6	7	8	8	8	72
KESYHA	8	7	6	7	8	9	9	7	8	8	77
LAILA	7	8	9	8	9	9	8	9	8	8	83
ROHMAD	7	8	9	8	7	8	8	8	9	8	80
BHAKTI	8	8	9	8	9	9	8	10	7	9	85
HELMI	6	7	7	8	7	8	7	7	8	7	72
SOYI	8	9	8	9	8	9	8	7	8	8	82
EVAN	6	7	7	7	8	8	6	8	7	8	72
PANJI	7	6	7	8	8	8	6	7	7	8	72
ROHMAN	8	9	9	8	8	7	8	8	9	8	82
ADIT	6	7	7	8	7	8	7	7	8	7	72
SOFYAN	8	8	7	8	7	8	8	9	8	7	78
MUTHIA	10	9	7	8	8	7	8	8	9	8	82
NADIEN	7	6	6	7	8	9	8	9	8	8	76
PATEH	10	9	7	6	7	8	8	8	10	8	81
NARDA	7	8	8	8	9	8	7	7	7	8	77
ILMA	7	6	8	7	8	8	8	8	8	7	75

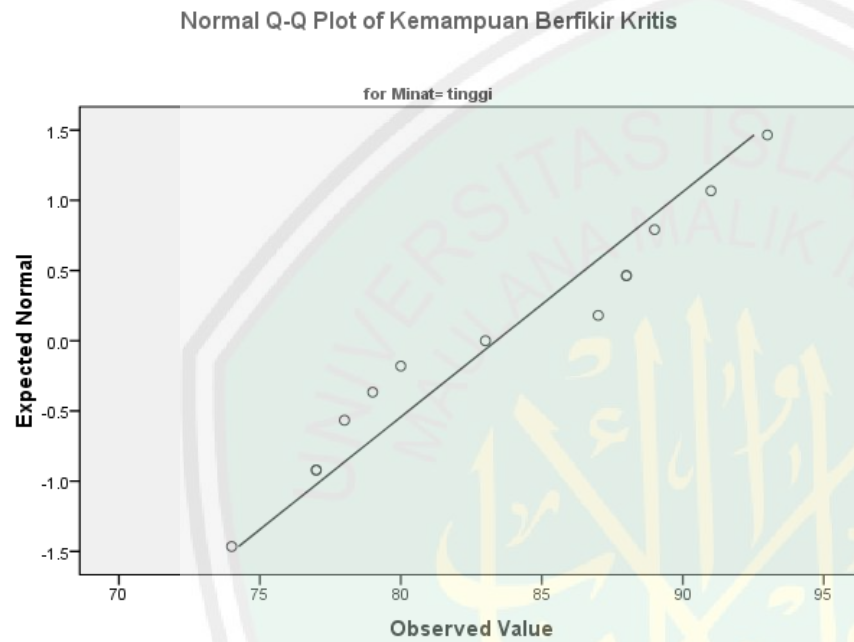
LIKHA	6	7	7	7	8	7	8	9	7	7	73
AZIZAH	7	6	6	7	8	7	7	6	7	7	68
JUMLAH	181	185	187	191	197	202	191	197	198	190	1919



Lampiran 15 PLOT NORMALITAS







LAMPIRAN 16. Surat Bukti Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jalan Raya Cemorokandang No.77 Kota Malang 65138
 Telepon (0341) 711500 Faksimile (0341) 726766
 Website: www.mtsn2kotamalang.sch.id Email: mtsnmalang2adm@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 382/Mts.13.25.2/ TL.00 /05/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : SUBHAN, S.Pd, M.Si
 N I P : 197203082005011002
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Madrasah : Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp. (0341) 711500 Malang

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : BIDA BELINDAR NURBAYA
 N I M : 16130047
 Program Studi : S.1/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah mengadakan penelitian sesuai dengan judul Skripsi "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTsN 2 Kota Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Mei 2020

Kepala,



SUBHAN, S.Pd, M.Si
 NIP. 19720308 2005011002

LAMPIRAN 17 FOTO-FOTO



